

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI BUDAYA RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SITUBONDO
JAWA TIMUR 2021/2022**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

**Amaliyatul Azizah
NIM: T20181400**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

JUNI 2022

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI BUDAYA RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SITUBONDO
JAWA TIMUR 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Prgram Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Oleh:

Amaliyatul Azizah
NIM: T20181400

J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

JUNI 2022

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI BUDAYA RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SITUBONDO
JAWA TIMUR 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Amaliyatul Azizah
NIM: T20181400**

Disetujui Pembimbing



**Siti Aminah, M.Pd
NIP. 198405212015032003**

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI BUDAYA RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SITUBONDO
JAWA TIMUR 2021/2022**

SKRIPSI

telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 29 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 196804141992032001

Sekretaris

Dani Hermawan, M.Pd
NIP. 198901292019031009

Anggota .

1. **Dr. H. Sukarno, M.Si**
2. **Siti Aminah, M.Pd**

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



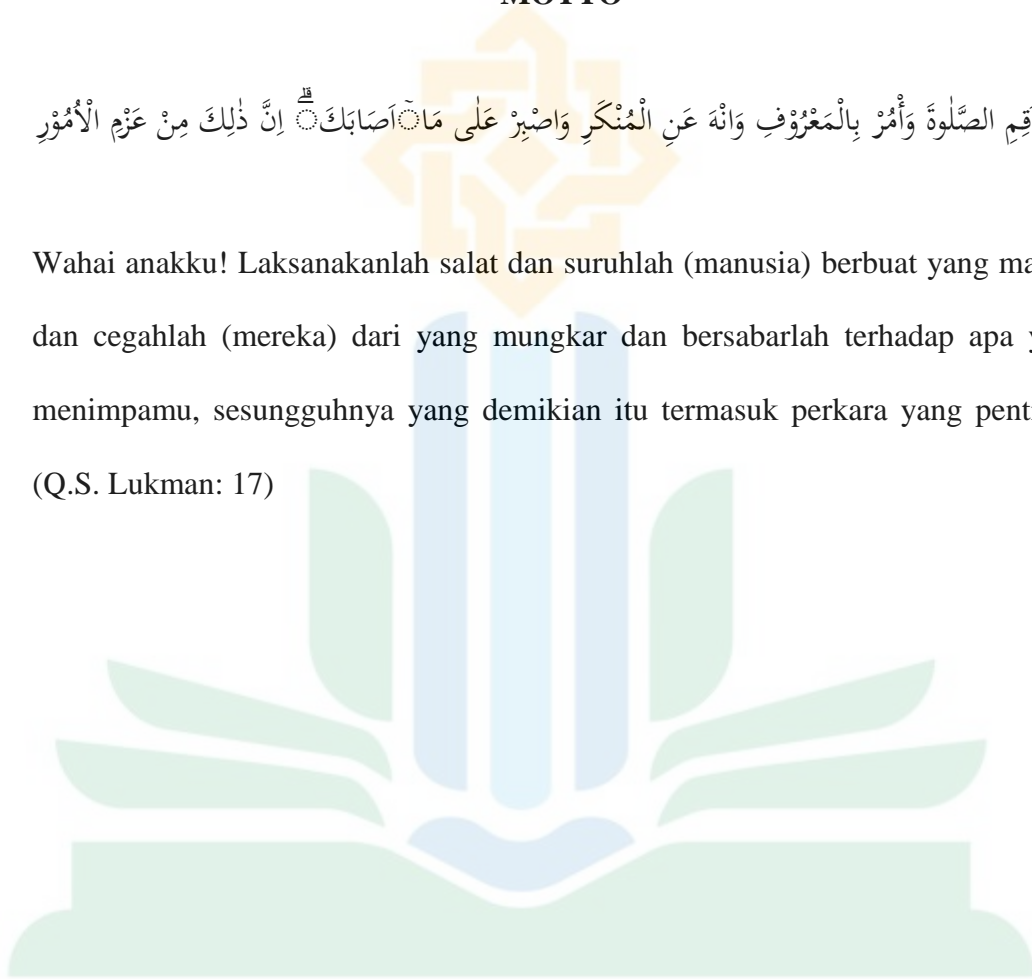
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يُسَيِّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.¹

(Q.S. Lukman: 17)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al Quran Surat Lukman ayat 17

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang paling indah diucapkan melainkan rasa syukur saya kepada Allah SWT atas kemurahan-Nya dan teriring sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, serta kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna kehidupan serta kedewasaan dalam meniti kehidupan yang penuh misteri. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta (Ahmad Yahya dan Nur Hasanah), yang merupakan inspirasi utama dan beliau yang telah membimbing, mendidik, memotivasi saya untuk terus belajar dalam keadaan apapun. Doa beliau tidak pernah putus agar anaknya menjadi anak yang baik, shalihah, tawadhu dan berguna bagi Nusa, Bangsa, dan Agama. Terimakasih sudah membimbingku dengan sabar, semoga Allah selalu melindungi kalian berdua (Ayah dan Ibu).
2. Adik tersayang (Zulfatus Staniyah), terimakasih atas doa-doa dan dukungannya dan selalu menghibur saya. Semoga menjadi motivasi untuk terus belajar dan tak lupa selalu bersyukur atas semua nikmat yang Allah berikan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah kita panjatkan kepada Ilahi Rabbi Allah Swt. yang melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “Implementasi penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Pada peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo Jawa Timur. Sholawat salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad Saw. sebagai pembawa kabar gembira bagi orang-orang yang bertaqwa.

Setelah melalui beberapa tahapan dalam sistematika penulis skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember KHAS Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Prof. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian perkuliahan.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahma, M. Ag selaku Ketua Program Studi pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.
5. Siti Aminah, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Segenap dosen dan civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk terselesainya skripsi ini.
7. Drs. H. Sahiyanto selaku Kepala Madrasah yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
8. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam.
9. Teman-teman saya angkatan 2018 (Kelas A8 PAI). Terimakasih atas kebersamaan selama empat tahun masa studi saya di UIN KHAS Jember.
10. Adik-adik tercinta Man 1 Situbondo yang sudah banyak membantu dan selalu memberikan dukungan untuk saya.

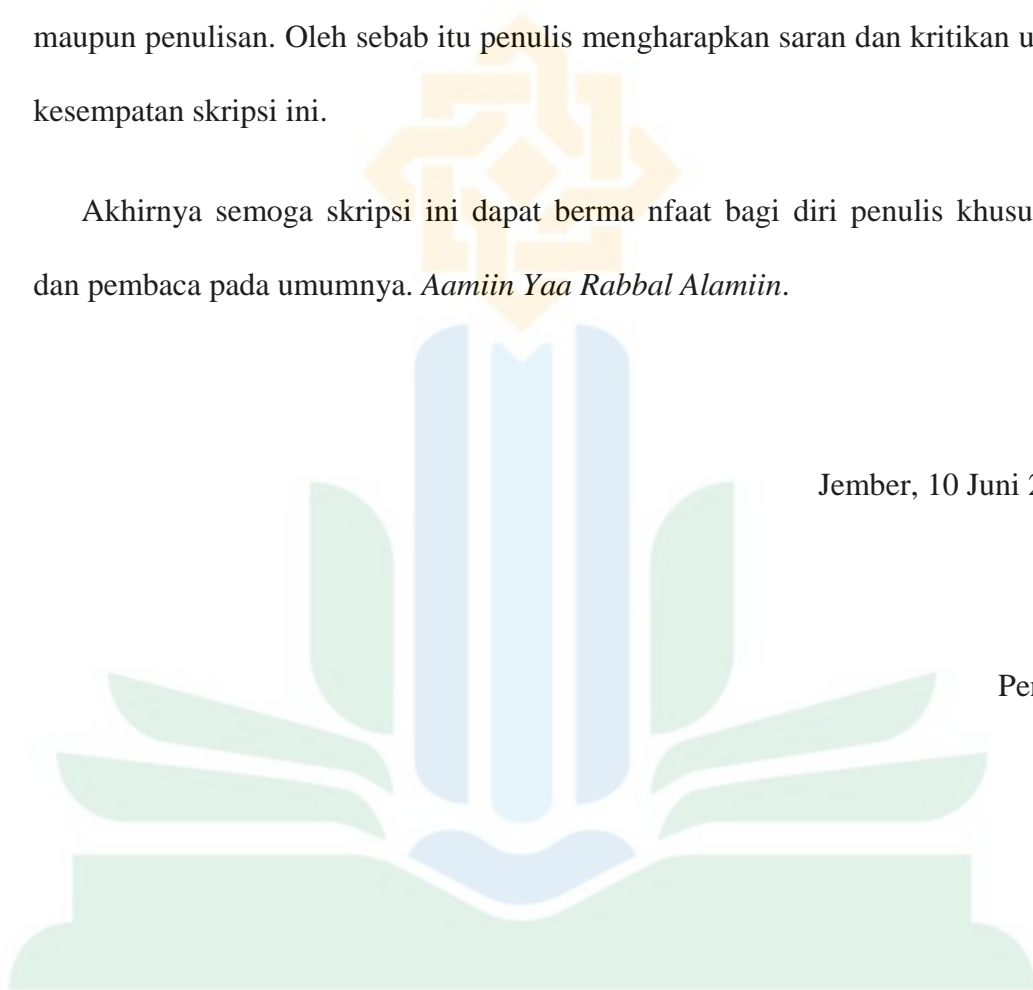
Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis mengakui skripsi ini masih

banyak kekurangan dan kekeliruan, baik yang terdapat dalam pembahasan maupun penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk kesempatan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat berma nfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.*

Jember, 10 Juni 2022

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Amaliyatul Azizah, 2022: *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo Jawa Timur 2021/2022.*

Kata Kunci: Penguatan Pendidikan Karakter, Budaya Religius, Madrasah Aliyah

Pada saat ini Indonesia telah memasuki era digital yang ditandai dengan serbuan digitalisasi yang menyebabkan manusia tidak lepas dari internet yang membawa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif menjadikan profesi baru di masyarakat seperti menjadi *youtuber*, *tik tokers*. Sedangkan dampak negatif menjadi perbincangan terutama dalam dunia pendidikan, dimana saat ini pelajar cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur pada perilakunya. Pada realitanya banyak kasus yang terjadi saat ini pada pelajar baik dari segi karakter religius, kedisiplinan, dan peduli sosial. Maka dari itu perlu adanya penguatan pendidikan karakter di Madrasah. Salah satunya yakni melalui budaya religius di Madrasah. Salah satu Madrasah yang mempunyai visi dalam membentuk karakter peserta didiknya yaitu MA Negeri 1 Situbondo. Oleh karena itu, Madrasah tersebut menerapkan pendidikan karakter melalui budaya religius dalam kegiatan sehari-hari.

Fokus penelitian skripsi ini adalah: Bagaimana penguatan karakter religius, disiplin, peduli sosial melalui budaya religius pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo? Tujuannya yaitu mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter religius, disiplin, dan peduli sosial melalui budaya religius pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif, adapun dengan jenis penelitian yang digunakan studi kasus. Sedangkan tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan sesuai teori Miles Huberman yakni: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Dalam penguatan karakter religius melalui budaya religius MA Negeri 1 Situbondo menerapkan kegiatan rutinan harian yang terdiri dari a) tilawah Alquran menggunakan pengeras suara, b) shalat dhuha berjamaah memamaki sarung dan mukena, c) kuliah tujuh menit pagi menggunakan pengeras suara, d) bimbingan mengaji dengan metode sorogan. Kegiatan bulanan terdiri dari a) khotmil Alquran, b) istighasah bersama menggunakan busana muslim putih. Kegiatan insidentil terdiri dari kegiatan Perayaan Hari Besar Islam dengan tampilan qasidah Islami dan drama Islami. 2) Dalam penguatan karakter disiplin melalui budaya religius MA Negeri 1 Situbondo memberikan tata tertib yang harus ditaati oleh peserta didik, yang terdiri dari a) tata tertib Madrasah (umum), b) tata tertib kegiatan keagamaan, c) kegiatan ekstrakurikuler paramuka. 3) Dalam penguatan karakter peduli sosial melalui budaya religius MA Negeri 1 Situbondo menerapkan kegiatan insidentil yang terdiri dari a) bakti sosial seperti penggalangan donasi pada korban bencana, kegiatan membagikan sembako kepada masyarakat, pembagian zakat fitrah pada bulan ramadhan, b) kegiatan mingguan yang terdiri dari infaq jumat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan & Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap – Tahap Penelitian	51

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan Temuan	103

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	115
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA	118
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan	122
B. Lampiran 2: Instrumen Penelitian	123
1. Pedoman Observasi	123
2. Pedoman Wawancara	124
3. Pedoman Dokumentasi	127
C. Lampiran 3: Matriks Penelitian	128
D. Lampiran 4: Denah Madrasah	129
E. Lampiran 5: Dokumentasi	130
1. Jurnal kegiatan Penelitian	130
2. Surat Ijin Penelitian	132
3. Surat Selesai Penelitian	133
4. Foto Kegiatan Rutinan	134
5. Foto Wawancara	136
F. Lampiran 6: Biodata Penulis	137

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian	23
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Harian	55
Tabel 4.2 Hasil Temuan Penelitian	96

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo.....	52
Gambar 4.2 Kegiatan Tilawa Alquran Pagi	60
Gambar 4.3 Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah	62
Gambar 4.4 Kegiatan Kuliah Tujuh Menit	64
Gambar 4.5 Kegiatan Bimbingan Mengaji Alquran	65
Gambar 4.6 Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah.....	68
Gambar 4.7 Kegiatan Khotmil Alquran	69
Gambar 4.8 Kegiatan Istighasah	71
Gambar 4.9 Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW.....	73
Gambar 4.10 Kegiatan Isra' Mi'raj.....	73
Gambar 4.11 Kegiatan Bersalaman.....	78
Gambar 4.12 Kegiatan Shalat dhuha dan Dhuhur Berjamaah	81
Gambar 4.13 Kegiatan Bimbingan Mengaji	82
Gambar 4.14 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	84
Gambar 4.15 Kegiatan Infaq Jumat	88
Gambar 4.16 Kegiatan Penggalangan Donasi Korban Bencana Alam	90
Gambar 4.17 Kegiatan Membagikan Sembako	92
Gambar 4.18 Kegiatan Kegiatan Pembagian Zakat Fitrah.....	94

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada saat ini Indonesia telah masuk di era digital yang ditandai dengan serbuan digitalisasi sehingga manusia tidak lepas dari internet. Namun hal ini menyebabkan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari era digital ini dapat menjadikan seseorang menghasilkan suatu profesi baru seperti *youtuber, tik tokers, influencer*, dan lain-lain. Sedangkan dampak negatif dari era digital ini menjadi bahan perbincangan terutama dalam dunia pendidikan. Saat ini sikap dan perilaku pelajar mulai mengabaikan nilai-nilai luhur yang telah lama dijunjung tinggi pada sikap dan perilaku pelajar dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter mulia, seperti jujur, santun dan religius perlahan-lahan mulai menurun karena budaya luar yang mulai menguasai sehingga menyebabkan nilai karakter mulia dianggap tidak lagi penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini menjadi permasalahan bagi bangsa Indonesia dalam membangun bangsa yang kuat².

Jika melihat kondisi pada saat ini, banyak masalah yang terjadi di lembaga pendidikan salah satunya yakni di Nusa Tenggara Timur (NTT), seperti kisah seorang guru SMA yang dikeroyok 3 siswanya. Hal ini bermula karena guru tersebut bertanya terkait daftar hadir yang tidak lengkap, tetapi salah satu siswa marah karena dianggapnya daftar hadir seharusnya

² Jammer Simamata. *Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 63-64

lengkap. Guru tersebut marah karena sikap siswanya yang tidak sopan dikelas. Hal itu membuat siswa tersebut tidak terima lalu memukul guru, dan dibantu oleh kedua temannya, hingga guru tersebut terluka parah.³

Kasus lain terjadi terkait pergaulan bebas, bisa dilihat saat ini Pengadilan Agama Kudus, Jawa Tengah tercatat 270 permohonan dispensasi nikah. Rata-rata yang mengajukan dispensasi nikah yakni remaja yang hamil diluar nikah. Akses internet yang terus membawa dampak buruk kepada remaja, banyak remaja yang menyalahgunakan internet dengan mengakses hal-hal negatif yang berdampak pergaulan bebas.⁴

Dapat disimpulkan kondisi permasalahan di atas menumbuhkan kesadaran betapa mendesaknya untuk melakukan suatu perubahan dalam membentuk dan membina karakter penerus bangsa. Urgensi pendidikan karakter dikembangkan, karena pendidikan karakter sangat penting dan menjadi fondasi kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam membangun karakter.⁵

Sebagaimana hasil penelitian yang diteliti oleh Syaipul Pahmi bahwa masih minimnya karakter mulia pada pelajar, yang mana hal ini masih banyak pelajar yang berperilaku tidak sesuai dengan etika. Sehingga dampaknya pada diri sendiri, orang lain, dan juga pada lembaganya. Permasalahan ini terjadi karena masih kurangnya kesadaran pelajar akan pentingnya pendidikan

³ Tim detik.com, *Cerita Guru SMA Dikeroyok Murid Gegara Absen Ujian*, 05 Maret 2020, www.detik.com.

⁴ Dian Utoro Aji, *Ratusan Remaja Kudus Ajukan Dispensasi Nikah, Rata-Rata Gegara Hamil Dulu*, 28 Desember 2021, www.detik.com.

⁵ Jammer Simamata, *Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 65

karakter, lingkungan yang tidak mendukung, dan kurang maksimalnya guru dalam memberikan pembelajaran terkait pendidikan karakter.⁶

Karakter merupakan sesuatu yang tertanam pada diri manusia, baik berupa watak maupun pola pikir yang sudah menjadi ciri khas dan sebagai pembeda antara satu orang dengan lainnya. Karakter juga disebut sebagai tingkah laku yang terlihat pada seseorang dalam bersikap dan bertindak.⁷ Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk karakter bahkan menjadi kunci utama seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah tujuan pendidikan, maka dari hal itu pendidikan karakter menjadi program penting untuk memperbaiki kepribadian penerus bangsa. Dengan demikian hal ini, akan terbentuk generasi bangsa yang tidak hanya cerdas saja, akan tetapi juga memiliki karakter mulia. Sedangkan menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017:

Penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan

⁶ Syaipul Pahmi, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMA Negeri 1 Ciseeng”, (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2020)

⁷ Dr. Ujan Syarif Hidayat, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sunda* (Sukabumi: Budhi Mulia, 2019), 39-40

⁸ Peraturan Pemerintah RI No 57 Tahun 2021 tentang *Standar Nasional Pendidikan* Pasal 1.

olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁹

Penguatan pendidikan karakter menurut Peraturan Presiden tersebut, dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter yang terdiri dari 18 nilai-nilai meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.¹⁰

Penguatan pendidikan karakter sangat bermakna untuk menanggulangi krisis moral di negara kita.. Berdasarkan persepektif psikologi, menurut Jannah perkembangan masa remaja merupakan masa kritis dalam kehidupan seseorang. Dikemukakan demikian karena pada masa remaja mengalami masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa kedewasaan yang biasa ditandai dengan adanya krisis akhlak atau moral. Perubahan-perubahan fisik dan spesikis yang sangat cepat menimbulkan permasalahan internal, seperti dorongan untuk mendapat kebebasan, rasa ingin serba tahu, ikatan berkelompok yang kuat, dan krisis identitas.¹¹

Menurut Sarwono mengatakan bahwa proses menuju dewasa, ada tiga tahap perkembangan remaja yaitu remaja awal (10-12 tahun), remaja madya (13-15 tahun), remaja akhir (16-19 tahun). Pada masa usia peserta didik di

⁹ Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter* Pasal 1.

¹⁰ Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter* Pasal 3

¹¹ Muhammad Uyun dan Idi Warsah, *Pesikologi Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 39.

https://books.google.co.id/books?id=djQhEAAAQBAJ&pg=PA206&dq=Muhammad+uyun+psikologi+pendidikan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiU-4TFx8r4AhVc7XMBHe5qDm4Q6AF6BAGHEAI

jenjang Madrasah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah mulai menampakkan ingin mendapatkan kebebasan, yang artinya disini mereka merasakan bahwa dirinya bukan lagi anak kecil yang diatur oleh orang tua maupun orang lain, disini mereka dapat menemukan kebebasan pada diri mereka. Sehingga hal itu akan mudah terpengaruh terhadap hal-hal negatif. Hal ini juga yang menyebabkan penguatan pendidikan karakter di jenjang Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas semakin mengalami kemerosotan.¹²

Meningkatnya pergaulan bebas, maraknya kekerasan terhadap anak-anak remaja, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi dan tawuran antar remaja. Hal ini dianggap tindakan yang telah menjurus kepada tindakan kriminal. Lingkungan sekolah atau madrasah berpengaruh terhadap sikap atau perilaku peserta didik, karena dalam sehari lebih banyak menghabiskan waktunya dalam lingkungan sekolah atau madrasah. Pendidikan karakter di sekolah atau madrasah bisa dimulai dengan mencontohkan yang baik bagi peserta didik. Karakter yang baik adalah sesuai dengan ajaran-ajaran Islami. Suatu karakter dapat dinyatakan baik apabila seseorang mampu membedakan sesuatu yang baik dan tidak baik, peduli terhadap sesama, bertindak sesuai dengan nilai etika.¹³

¹² Sarwono, S.W. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)

¹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 1-2.

https://books.google.co.id/books?id=fje2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=zubaedi+desain+pendidikan+karakter&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwi0gPb1xMr4AhUdRmwGHU2GBwoQ6AF6BAgIEAI

Dalam konteks Islam karakter juga disebut dengan akhlak. Akhlak disebut juga dengan budi pekerti, watak, dan juga kesusilaan. Agama Islam sangat menjunjung tinggi pendidikan akhlak. Pada zaman Rasulullah Saw, banyak persoalan yang berkaitan dengan akhlak dan moral. Rasulullah merupakan contoh paling baik sebagai pembentuk kepribadian manusia termasuk di era modern ini. Sebagaimana dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a, Rasulullah Saw bersabda:¹⁴

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya :“Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak”

Hadist tersebut menunjukkan pentingnya akhlak dalam kehidupan seseorang di dunia ini. Rasulullah Saw diutus untuk menyempurnakan akhlak yang artinya pendidikan karakter merupakan pendidikan yang memberikan pengajaran pada diri seseorang dalam bertingkah laku. Dalam mewujudkan karakter yang mulia pada peserta didik dapat dilakukan salah satunya melalui budaya religius di Madrasah. Harapannya budaya religius ini dapat membentuk kepribadian atau karakter seseorang untuk menjadi lebih baik.

Menurut Asmaun Sahlan bahwa budaya religius adalah cara berpikir dan bersikap warga Madrasah yang didasarkan atas nilai-nilai ajaran Islami atau religius.¹⁵ Budaya religius terbentuk dari pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin bahkan sampai tumbuh kesadaran dari semua warga

¹⁴ Ahmad Ibn Hanbal, Musnad Ahmad, (Digital Library: Maktabah Syamilah), no. 4801.

¹⁵ Harits Azmi, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), 9

Madrasah.. Budaya yang berdasar pada nilai-nilai Islami yang dilaksanakan di Madrasah..¹⁶

Budaya religius yang efektif dalam pendidikan baik itu dalam nilai kepercayaan, dan adanya tindakan bersama sebagai hasil kesepakatan berpengaruh terhadap meningkatnya sistem kerja pendidik, mutu pendidikan, pembentukan tingkah laku, dan moral yang positif. Budaya religius yang diterapkan di madrasah salah satunya adalah untuk membentuk karakter peserta didik berkarakter religius, disiplin, dan juga peduli sosial. Sikap religius harus ditanamkan dari sejak dini, karena peserta didik diajarkan untuk selalu senantiasa beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Karakter religius sangatlah penting bagi peserta didik terutama bagi peserta didik di jenjang Madrasah Aliyah (MA) dalam menghadapi degradasi moral, sehingga peserta didik dalam hal ini diharapkan bertingkah laku dengan baik sesuai dengan ketetapan agama. Sedangkan sikap sosial juga harus ditanamkan pada peserta didik agar mampu saling peduli kepada sesama. Sikap peduli harus ada dalam diri setiap peserta didik. Sikap peduli sosial akan mendorong peserta didik untuk memiliki rasa saling tolong menolong terhadap orang lain. Sebaliknya, jika sikap peduli sosial rendah akan mempermudah terjadinya konflik seperti tawuran. Seperti yang kita lihat saat ini banyaknya anak remaja jenjang aliyah sudah mulai acuh tak acuh terhadap daerah sekitarnya. Hal ini terjadi kurangnya peduli sosial terhadap sesama. Selanjutnya, sikap yang

¹⁶ Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), 12.

https://books.google.co.id/books?id=uMM3EAAAQBAJ&pg=PA158&dq=Daryanto+pengelolaan+budaya+dan+iklim+sekolah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwi-rGGosz4AhWLR2wGHVZCV8Q6AF6BAgJEAI

disiplin juga harus diajarkan agar peserta didik mampu terbiasa untuk mematuhi peraturan, karena pada realitanya masih banyak peserta didik yang faham akan kedisiplinan. Seperti terlambat masuk kelas, tidak berpakaian rapi dan lain sebagainya. Disiplin akan membentuk kebiasaan yang positif dan mampu melatih peserta didik untuk selalu konsisten dan disiplin akan membawa peserta didik untuk dapat mewujudkan potensinya.¹⁷

Dari uraian di atas, dalam mengimplementasikan penguatan karakter, perlu kiranya budaya religius di Madrasah sangat penting untuk dilaksanakan. Untuk itu, budaya religius merupakan upaya madrasah untuk membangun kesadaran peserta baik dalam berfikir, bertindak, dan berperilaku untuk mencapai visi yang sudah dirumuskan.

Saat ini di Indonesia pendidikan karakter lebih diutamakan dalam lembaga sekolah, salah satunya yaitu Madrasah Aliyah. Madrasah Aliyah adalah lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan umum yang berkhas ajaran pendidikan agama Islam. Madrasah Aliyah disini setara dengan Sekolah Menengah Atas.¹⁸ Pada dasarnya kurikulum yang dipakai juga sama, akan tetapi pada Madrasah Aliyah terdapat lebih banyak porsi pembelajaran mengenai pendidikan agama Islam, seperti fikih, Alqur'an hadist, akidah akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan bahasa Arab.

¹⁷ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: C V Budi Utama, 2018), 21-30.

https://books.google.co.id/books?id=OFpVDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Atikah+mumpuni+pendidikan+karakter&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjHzdHkwc_r4AhWKIbcAHfIsDwkQ6AF6BAgFEAI

¹⁸ Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan pendidikan Madrasah Pasal 1.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo merupakan salah satu Madrasah Aliyah negeri yang juga mengutamakan pendidikan karakter peserta didiknya melalui budaya religius. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan di madrasah dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter peserta didiknya. Hal ini juga sesuai dengan visi misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo yang salah satunya untuk mewujudkan insan yang berilmu, beriman bertaqwa, dan berwawasan dan berbudi pekerti luhur

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, lembaga ini juga mempunyai ciri khas yang berbeda dari Madrasah lain pada umumnya. Madrasah Aliyah Negeri berbasis pesantren, hal ini bisa diketahui dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam lembaga ini. Madrasah ini juga ada kontribusi langsung dari pesantren yang bersebelahan dengan lembaga ini, yakni pondok pesantren Nurul Wafa. Sekitar 50 % dari peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo ini menetap di pesantren Nurul Wafa. Sehingga dalam hal ini kegiatan pembelajaran di madrasah menyesuaikan dengan pesantren. Berdasarkan wawancara kepada ibu Lutfianingsih selaku guru pendidikan Agama Islam diperoleh data mengenai:

“Sebelumnya masih banyak tindakan peserta didik yang tidak sesuai dengan visi misi lembaga. Hal ini berdampak negatif pada lembaga. Mulai dari berpenampilan yang kurang sesuai dengan etika peserta didik, sering telat masuk kelas dan bahkan masih ada yang menggunakan sepedanya di halaman sekolah. Namun, hal ini sedikit ada perubahan.”¹⁹

Dari tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai dengan visi misi lembaga tersebut, budaya religius menjadi salah satu upaya dalam membentuk

¹⁹ Lutfianingsih, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 09 Oktober 2021

karakter peserta didik agar sesuai dengan karakter yang baik. Tidak hanya itu berdasarkan wawancara kepada bapak Mukhlis selaku guru pendidikan Agama Islam juga dijelaskan bahwa:

“Kegiatan disini dimulai dari jam 07.00 WIB. Kegiatan dimulai dari sejak peserta didik memasuki gerbang sekolah sampai selesai pembelajaran. Di awal memasuki gerbang sekolah peserta didik membiasakan bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas. Ada beberapa guru yang dijadwal untuk bergantian di depan gerbang sekolah untuk menyambut peserta didik datang. Hal ini dilakukan yakni untuk membiasakan peserta didik bersalaman saat bertemu dengan guru atau dengan orang lain. Setelah itu guru akan mengecek kerapian dan kelengkapan seragam yang dikenakan peserta didik. Kegiatan dimulai dari jam 07.00 WIB. Setelah itu gerbang sekolah akan dikunci. Dan peserta didik diarahkan ke mushollah untuk shalat dhuha berjamaah. Kecuali bagi yang menetap di pesantren, karena kegiatan pagi dilaksanakan di pesantren sendiri. Setelah jam 07.30 dilanjutkan dengan kegiatan kultum oleh peserta didik di mushollah dan dilanjutkan bimbingan mengaji di kelas sampai jam 08.30 WIB dan dilanjutkan istirahat. Dan untuk siswa yang menetap di pesantren juga sudah wajib untuk ke sekolah. Pembelajaran di kelas dimulai pada jam 09.00 WIB. Dan di waktu dzuhur peserta didik juga dibiasakan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Setiap jumat juga diadakan infaq, serta ada pelaksanaan istighosah rutin satu bulan satu kali yang diikuti seluruh warga sekolah. Pembiasaan ini melatih peserta didik untuk membiasakan melakukan hal-hal yang positif agar melahirkan karakter atau pribadi yang baik.”²⁰

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan religius di mulai dari jam 07.00 WIB. Kecuali bagi peserta didik yang menetap di pesantren yakni tidak mengikuti kegiatan di Madrasah, akan tetapi mengikuti kegiatan di pesantren seperti kegiatan pengajian kitab pagi. Kegiatan pembelajaran di mulai pada jam 09.00-14.30 WIB. Adapun harapan budaya religius disini adalah untuk membentuk peserta didik berkarakter religius, disiplin, dan peduli sosial. Adapun budaya religius yang diterapkan

²⁰ Mukhlis, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 10 Oktober 2021

oleh MAN 1 Situbondo yaitu: 1) Bersalaman kepada guru sebelum masuk kelas, 2) Tilawah pagi menggunakan pengeras suara, 3) Shalat dhuha berjamaah dengan laki-laki berkopyak dan perempuan memakai mukena, 4) Kultum pagi oleh peserta didik dengan pengeras suara, 5) Shalat dhuhur berjamaah memakai kopyak bagi laki-laki dan memakai mukena bagi perempuan, 6) Bimbingan mengaji Alquran rutin dengan metode sorogan, 7) Infaq jumat seikhlasnya, 8) Istighasah bersama memakai busana muslim putih, 9) Kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI).²¹

Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari untuk melatih peserta didik agar terbiasa dengan suasana religius dalam membentuk karakter peserta didik menjadi semakin baik.. Tidak hanya itu, dari hasil wawancara pada salah satu peserta didik yang peneliti lakukan dijelaskan bahwa:

“Saat ada anak-anak yang telat masuk maka akan mendapatkan punishment atau hukuman mbak, hukumannya seperti menjadi imam shalat dhuha, berdiri di depan gerbang sampai selesai kegiatan, membaca juz Amma dan yang lain. Jika anak-anak tersebut sudah terlalu sering terlambat bahkan hampir setiap harinya terlambat maka nanti orang tuanya akan dipanggil ke Madrasah mbak”²²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang datang terlambat akan mendapatkan punishment dari Madrasah, bahkan jika sering terlambat maka orang tua peserta didik tersebut akan dipanggil ke Madrasah. Sehingga peserta didik tidak berani untuk mengulangi kesalahannya kembali.

²¹ Observasi di MAN 1 Situbondo, Situbondo, 10 Oktober 2021

²² Hafid, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 18 Januari 2022

Berdasarkan uraian di atas hal ini menjadi alasan peneliti tertarik untuk memilih lokas penelitian di lembaga tersebut. Selain itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang penerapan penguatan pendidikan karakter melalui budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo. Sehingga peneliti merumuskan judul “*Implementasi Penguatan pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo Jawa Timur*”.

B. Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini berisi tentang fokus permasalahan yang nanti datanya diperoleh melalui penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya religius pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo?
2. Bagaimana penguatan pendidikan karakter disiplin melalui budaya religius pada peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo?
3. Bagaimana penguatan pendidikan karakter peduli sosial melalui budaya religius pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni berisi tentang tujuan yang nantinya datanya diperoleh saat melaksanakan penelitian. Dalam tujuan penelitian juga harus mengarah kepada permasalahan yang dituju sebelumnya.²³

²³ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 45

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya religius pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana penguatan pendidikan karakter disiplin melalui budaya religius pada peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo?
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana penguatan pendidikan karakter peduli sosial melalui budaya religius pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Dalam bagian ini yakni berisi tentang apa yang didapatkan setelah melaksanakan penelitian. Manfaat yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.²⁴

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat memberi tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Khususnya tentang implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya religius pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah dan meningkatkan wawasan tersendiri dalam hal pengetahuan terhadap implementasi

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Pers, 2021), 45

penguatan pendidikan karakter melalui budaya religius pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo.

b. Bagi UIN KH Achmad Siddiq Jember

Diharapkan menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa UIN KH Achmad Siddiq Jember sehingga dapat dijadikan bahan acuan atau referensi.

c. Bagi Peserta Didik

Peneliti berharap dalam penelitian ini dapat memberikan motivasi dan meningkatkan penguatan pendidikan karakter yang perlu dimiliki peserta didik.

d. Bagi Pendidik

Peneliti ini diharapkan menambah motivasi terhadap pendidik dalam membiasakan peserta didik dengan kegiatan-kegiatan positif dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik.

e. Bagi Lembaga Sekolah

Bagi sekolah diharapkan memberikan kontribusi yang positif, yang berguna untuk hasil perbaikan dan sebagai bahan masukan dalam penguatan karakter peserta didik melalui budaya religius.

E. Definisi Istilah

Pada definisi istilah disini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang ada pada judul penelitian. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

Implementasi yaitu semua hal yang dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dan nantinya dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada. Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang melalui budi pekerti yang hasilnya dilihat dari tingkah lakunya.

Penguatan Pendidikan Karakter adalah program ataupun gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dengan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Karakter religius adalah sikap atau tindakan seseorang yang berkaitan dengan perilaku yang menunjukkan patuh terhadap ajaran agamanya. Karakter disiplin adalah sikap atau perilaku seseorang yang menunjukkan patuh terhadap aturan yang telah dibuat. Karakter peduli sosial adalah sikap atau perilaku seseorang selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkannya.

2. Budaya Religius pada Peserta Didik

Budaya religius merupakan sekumpulan ajaran nilai-nilai Islami yang melandasi perilaku yang menjadi tradisi, kebiasaan sehari-hari yang dilaksanakan di sekolah atau madrasah. Bagi peneliti budaya religius sendiri adalah suatu kegiatan pembiasaan yang dikerjakan warga sekolah atau madrasah yang di dalamnya terdapat nilai-nilai Islami.

Peserta didik adalah seseorang yang mendapatkan pengaruh dari orang yang lebih tau untuk mendapatkan pengetahuan untuk tercapainya cita-citanya. Dengan demikian dapat diartikan juga bahwa peserta didik merupakan semua orang yang sedang belajar kepada orang yang lebih tau tentang wawasan ilmu pengetahuan.

Jadi implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya religius pada peserta didik yaitu suatu tindakan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui nilai-nilai agama yang diajarkan kepada peserta didik sehingga menjadi tradisi atau kebiasaan dalam memperkuat karakter peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian dari tiap bab, sehingga mempermudah seseorang dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Bab Satu Pendahuluan: Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Kepustakaan: Kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi teori yang terkait dalam penelitian.

Bab Tiga Metode Penelitian: Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi atau tempat penelitian, subjek atau narasumber penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang dilakukan, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap melakukan penelitian.

Bab Empat Hasil Penelitian: Pada bab ini berisi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dalam penelitian.

Bab Lima Kesimpulan dan Saran: Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran serta lampiran-lampiran dalam kelengkapan data yang diperoleh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mencantumkan bagian hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilaksanakan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, jurnal dan lain sebagainya).²⁵

1. Ridwan, "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang.*" Tesis IAIN Parepare, 2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian ini bersumber dari informan yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian seperti guru pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Fokusnya yakni bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan dampak pendidikan karakter melalui media film dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Hasilnya antara lain: 1) Melaksanakan perencanaan seperti membuat RPP, telaah materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sinergis dengan Penguatan Pendidikan Karakter. 2) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan metode kurikulum 2013 salah satunya metode inkuiri. 3)

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Kata Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Pers, 2021), 46

Dampak yang dihasilkan yaitu peserta didik termotivasi, antusias, tidak jenuh, dan mudah memahami materi.

Persamaannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter. Perbedaannya. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi atau tempat penelitian yang akan dilakukan.”²⁶

2. Deni Yulianto, “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Az-zahra di SMPN 1 Jelbuk Kabupaten Jember.*” Skripsi IAIN Jember, 2020

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah az-zahra. Hasil penelitian ini antara lain:

- 1) Perencanaan dilakukan dengan menentukan tujuan dan rencana program kegiatan yang dilakukan empat kali pertemuan dalam seminggu.
- 2) Pelaksanaan yang digunakan dengan menggunakan kombinasi dua metode yaitu metode ceramah dan metode praktik.
- 3) Evaluasi yang dilaksanakan dengan cara mengamati tingkah laku keseharian siswa.

Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan sama-sama

²⁶ Ridwan, “ Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cempa Kabupatem Pinrang.” (Tesis IAIN Parepare, 2018)

membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni lokasi atau tempat penelitian yang dilakukan.

3. Ila Nur Fauzah, “*Nilai-Nilai Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Program Penguatan Pendidikan Karakter*”. Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Library Research*, yaitu penelitian yang digunakan dengan menggunakan sumber-sumber literatur perpustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah telah kepustakaan yang telah dokumenter dengan objek pembahasan yang dimaksud. Fokus yaitu bagaimana relevansi pendidikan budi pekerti perspektif Ki Hadjar Dewantara dengan program penguatan karakter. Hasil penelitian ini yaitu dapat diketahui bahwa pusat pendidikan yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat harus saling bekerja sama dan mengetahui tugas dan fungsinya masing-masing, serta harus ada sosok pendidik yang berkualitas baik dari sisi keilmuan maupun sisi kepribadian.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama membahas tentang penguatan pendidikan karakter. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada lokasi atau tempat penelitian²⁷

²⁷ Ila Nur Fauzah, “*Nilai-Nilai Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Program Penguatan Pendidikan Karakter*.” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020)

4. Nur Wachid, “ *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*”. Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian ini yakni Bagaimana implementasi nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang, dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan: perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang saat menyusun perangkat pembelajaran, yaitu silabus dan RPP.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu lokasi atau tempat penelitian.²⁸

5. Faridatunnuha Khoja Al-Fawwaz, “*Implementasi Religious Culture Melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter di MAN 4 Jakarta*”. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

²⁸ Nur Wachid, “ *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*.” (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2019)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Dan data sekunder diperoleh dengan mencari data dan teori yang berhubungan dengan yang diteliti melalui referensi buku dan berita-berita dari sumber terpercaya. Fokus dalam penelitian ini yakni bagaimana konsep dan implementasi *religious culture* dalam penguatan pendidikan karakter di MAN 4 Jakarta. Hasil penelitian yang diperoleh yakni 1) Konsep *religious culture* di MAN 4 Jakarta adalah berbasis peneladanan dan pembiasaan yang mana setiap perkataan, perilaku guru menjadi contoh bagi siswanya. 2) Kegiatan penunjang penguatan pendidikan karakter yakni tahfidz, dhuha, sholat dhuhur berjamaah tepat waktu, , kajian keislaman setiap pagi hari, dzikir dan doa bersama yang dilakukan di madrasah.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang penguatan pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yakni terletak pada lokasi atau tempat penelitian.²⁹

²⁹ Faridatunnuha Khoah Al-Fawwaz, “Implementasi Religious Culture Melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter di MAN 4 Jakarta.” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2018)

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Terdahulu	Penelitian ini
1	2	3	4	5	
1.	Ridwan, 2018	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif, dan membahas tentang penguatan pendidikan karakter	Penelitian terdahulunya yakni melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Penelitian ini yakni melalui Budaya Religius.
2.	Deni Yulianto, 2020	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Az-zahra di SMPN 1 Jelbuk Kabupaten Jember	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan sama-sama membahas tentang penguatan pendidikan karakter.	Penelitian terdahulunya yakni melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Az-zahra	Penelitian ini yakni melalui Budaya Religius.
3.	Ila Nur Fauzah, 2020	Nilai-Nilai Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Program Penguatan Pendidikan Karakter	Sama-sama membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter, dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu yakni Nilai-Nilai Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Program Penguatan Pendidikan Karakter	Penelitian ini yakni pendidikan karakter melalui Budaya Religius.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Terdahulu	Penelitian ini
1	2	3	4	5	
4.	Nur Wachid, 2018	Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019	Sama-sama membahas tentang karakter, dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu yakni membahas tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI.	Penelitian ini yakni penguatan pendidikan karakter melalui budaya religius.
5.	Faridatun nuha Khoja Al-Fawwaz, 2018	Implementasi <i>Religious Culture</i> Melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter di MAN 4 Jakarta". Skripsi UIN Syarif Hidayatullah	membahas tentang penguatan pendidikan karakter, dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu yakni fokus masalah pada konsep, implementasi, dan faktor pendukung dan penghambat religius culture.	Penelitian ini fokus masalah di karakter religius, peduli sosial, dan disiplin.

Jadi perbedaan dalam penelitian di atas yaitu dalam penelitian pertama implementasi penguatan karakter fokus melalui media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan yang kedua yaitu fokus melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah Az-zahra, yang ketiga fokus melalui perspektif Ki Hajar Dewantara, dan yang keempat yaitu fokus pada nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan yang kelima fokus pada satu karakter religius,

sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus dibebberapa bentuk karakter peserta didik melalui budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo.

B. Kajian Teori

1. Penguatan Pendidikan Karakter

a) Pengertian Pendidikan

Dalam bahasa Yunani, pendidikan berasal dari kata *pedagogik* yang berarti ilmu menuntun anak. Maka definisi pendidikan menurut bahasa yakni perubahan tingkah laku seseorang melewati pengajaran untuk menuju sikap yang lebih dewasa.³⁰

Pendidikan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³¹

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan disini yakni proses mendewasakan seseorang melalui bimbingan dari orang yang lebih tau pada orang yang membutuhkan bimbingan. Bimbingan ini bertujuan untuk tercapainya cita-cita seseorang.

³⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 365

³¹ Peraturan Pemerintah RI No 57 Tahun 2021 tentang *Standar Nasional Pendidikan* Pasal 1.

b) Pengertian Karakter

Karakter dalam Kamus Poerwadarminta, karakter disebut sebagai watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi pembeda antara seseorang dengan orang lain.³² Menurut Doni Koesoma A. karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian disebut sebagai karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang diterima dari lingkungan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa karakter dapat dibentuk dari lingkungan.³³ Karakter juga menjadi ciri khas setiap orang dalam berinteraksi bersama orang lain baik keluarga ataupun masyarakat. Karakter dapat diartikan dinilai sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia.³⁴

Dari beberapa definisi tentang karakter yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakter itu merupakan sifat alamiah seseorang dalam menanggapi sesuatu secara etika, sifat seseorang yang menjadi ciri khas saat berinteraksi dengan orang lain.

c) Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter

Karakter dapat disebut juga sebagai kualitas mental atau moral. Pendidikan karakter juga dikenal sebagai “membentuk” kepribadian seseorang melalui pendidikan karakter, yang hasilnya merupakan

³² Adi Suprayitno, *Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 34 https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter_Di_Era_Milenial/tzPwDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PP1&printsec=frontcover

³³ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2017), 17-18

³⁴ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, 22

kegiatan nyata seseorang, seperti perilaku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghormati orang lain, dan sebagainya. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik seseorang agar lebih cerdas dalam berperilaku. Sedangkan pendidikan karakter menurut Muchlas Samani dan Hariyanto adalah penanaman nilai karakter pada diri peserta didik meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, dirinya sendiri, dan lingkungan,³⁵

Penguatan Pendidikan Karakter yakni program ataupun gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dengan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).³⁶

Di lingkungan sekolah atau madrasah, tujuan pendidikan karakter adalah membentuk kepribadian peserta didik untuk mencintai tolong-menolong, berperilaku baik, disiplin, bertanggung jawab, berakhlak mulia, jujur, dan peduli.

d) Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

Tujuan disini dapat diartikan membentuk seseorang untuk menjadi lebih baik. Tujuannya dapat dibagi menjadi dua yaitu jangka

³⁵ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2017), 28

³⁶ Peraturan Presiden Republik Indonesia No 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*, Bab 1, Pasal 1, 2

pendek dan jangka panjang. Dalam tujuan jangka pendek yaitu untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik untuk lebih menghargai kebebasan setiap individu. Sementara itu, didasarkan pada respons aktif individu dalam jangka panjang, yang selanjutnya akan meningkatkan visi hidup yang akan dicapai melalui proses perkembangan yang berkelanjutan.³⁷

Pendidikan karakter di lingkungan madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik dengan potensi agar menjadi seseorang yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, hidup tertib dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan, sopan dan hormat kepada guru dan orang tua, jujur dan kerja keras, menghargai orang lain, dan peduli terhadap lingkungan. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam yakni bertujuan untuk membentuk kepribadian anak. Dalam kepribadian Rasul terdapat nilai akhlak yang agung. Al Quran surat Al-Ahzab:21 menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ رَسُولٌ اللَّهُ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :“Sesungguhnya telah ada pada diri (Rasulullah) itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”³⁸

³⁷ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2017), 32

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, Al Quran Surat Al-Ahzab Ayat 21

Pendidikan karakter sudah ada sejak zaman Rasul, sesuai dengan ayat tersebut, dan Rasul sendiri adalah suri tauladan dalam pembelajaran, karena tidak diragukan lagi bahwa Rasulullah SAW telah mencapai derajat akhlak yang agung. Dengan demikian bahwa pendidikan karakter yang dibawa oleh Rasulullah sudah tepat dalam membentuk karakter seseorang pada saat ini.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter yang meliputi 18 karakter. Adapun 18 nilai-nilai pendidikan karakter didekripsikan adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Religius: Sikap yang patuh terhadap Allah SWT, mengerjakan setiap kewajibannya dan menyingkirkan larangannya, menghormati pemeluk agama lain, dan tidak memilih berteman dengan siapa saja meskipun berbeda agama.
- 2) Jujur: Perilaku seseorang yang mengupayakan agar dapat dipercaya oleh orang lain baik dalam hal pekerjaan, perkataan dan tindakan.
- 3) Toleransi: Sikap seseorang yang dapat menghargai setiap perbedaan baik dari suku, etnis, budaya dan pendapat yang dilontarkan.

³⁹ Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter* Pasal 2. ,30-32

- 4) Disiplin: Tindakan seseorang untuk mentaati segala peraturan atau tata tertib yang ada.
- 5) Kerja Keras: Sikap yang menunjukkan usaha yang keras dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan sesuatu baru belum dimiliki sebelumnya.
- 7) Mandiri: Sikap dan tindakan yang sulit bergantung pada faktor lain untuk menyelesaikan tugas.
- 8) Demokratis: Suatu cara berpikir, bertindak, dan berperilaku yang mempertimbangkan hak dan kewajiban dirinya dan orang lain secara setara.
- 9) Rasa ingin tahu: Sikap dan perilaku yang senantiasa ingin belajar lebih mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, atau didengar.
- 10) Semangat kebangsaan: Cara berpikir, berbuat, dan mengetahui yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas diri sendiri dan organisasinya'.
- 11) Cinta Tanah Air: Suatu gaya berpikir, mencari, dan bertindak dalam bahasa bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian yang tinggi.

- 12) Menghargai Prestasi: Tindakan yang menginspirasi dirinya serta mendapatkan hasil dari sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat sekaligus mengakui dan menghargai prestasi orang lain.
- 13) Ramah/Komunikatif: Tindakan yang membuat kita ingin berbicara dengan orang lain, bergaul dengan orang lain, dan berkolaborasi dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai: Sikap, pernyataan, dan tindakan yang membuat seseorang senang dengan kehadiran dirinya.
- 15) Kebiasaan membaca: Sikap yang menyempatkan diri untuk terus membaca.
- 16) Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang ditujukan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam.
- 17) Peduli Sosial: Sikap yang senantiasa bersedia membantu seseorang yang sedang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab: Perbuatan dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya, yang meliputi dirinya, dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai karakter yang telah disebutkan di atas dapat dikembangkan sesuai dengan yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didiknya. Jadi seorang pendidik harus memberikan teladan

bagi peserta didik, karena pada hakikatnya karakter akan tumbuh sesuai dengan lingkungan.

a. Karakter Religius

Religius sebagai jembatan bagi manusia saat berinteraksi dengan Tuhannya. Religius yakni karakter yang menunjukkan sikap patuh dalam melaksanakan kewajibannya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup tentram dengan seseorang yang beda agama. Pertama, patuh dalam menjalankan kewajibannya dapat diwujudkan dengan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah Swt. Kedua, toleransi dengan seseorang yang berbeda agama diwujudkan dengan memberikan kesempatan dalam beribadah bagi agama lain yang sedang beribadah. Ketiga, hidup damai dengan seseorang dengan agama lain dapat diwujudkan dengan tidak membeda-bedakan teman dalam bergaul atau saling tolong menolong meskipun berbeda agama.⁴⁰

Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pembangunan Pusat Kurikulum (Kemendiknas

⁴⁰Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV Budi Utama), 22
https://books.google.co.id/books?id=OFpVDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Atikah+mumpuni+pendidikan+karakter&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjHzdHkwc_r4AhWKIbcAHfIsDwkQ6AF6BAgFEAI

Balitbang Puskur) diuraikan indikator sikap religius adalah sebagai berikut:

- 1) Bersyukur atas fisik yang Allah berikan dengan cara menjaganya dan merawatnya.
- 2) Bersyukur atas kebesaran Tuhan karena telah dilahirkan ke dunia dengan cara hormat kepada kedua orang tua.
- 3) Kagum terhadap kekuasaan Allah yang menciptakan banyak suku dan bahasa.
- 4) Senang bergaul dengan semua teman di sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya.
- 5) Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ.

Nilai indikator-indikator di atas tidak hanya diajarkan dalam pembelajaran akan tetapi juga dari berbagai kegiatan untuk mengembangkan karakter religius peserta didik. Peserta didik dilatih membiasakan dari indikator-indikator tersebut sehingga karakter religius akan tumbuh dengan sendirinya.⁴¹

b. Karakter Disiplin

Karakter disiplin mendorong seseorang untuk tepat waktu. Disiplin dengan yakni bisa disebut nilai karakter yang berhubungan antara seseorang dengan dirinya sendiri yang

⁴¹ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah* (Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press, 2014), 29-30

diwujudkan dengan selalu menghargai waktu. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan waktu, tetapi juga mengarah pada perilaku patuh terhadap aturan. Disiplin sebagai karakter yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Misalnya, disiplin disekolah tidak datang terlambat ke sekolah dan selalu memakai seragam yang lengkap dan rapi. Disiplin sebagai karakter juga dapat dilakukan secara berkelanjutan, konsisten terhadap waktu dan hal yang dapat dipelajari akan membawa peserta didik dapat mewujudkan potensinya.⁴²

Berdasarkan definisi sebelumnya, disiplin adalah sifat karakter yang ditunjukkan dengan menghargai waktu, mengikuti semua peraturan, dan konsisten dengan hal-hal yang menghasilkan sesuatu.

Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pembangunan Pusat Kurikulum (Kemendiknas Balitbang Puskur) diuraikan indikator sikap disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Hadir ke sekolah tidak terlambat.
- 2) Mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- 3) Mematuhi tata tertib
- 4) Berpakaian rapi

⁴² Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV Budi Utama), 25

- 5) Saling membantu dengan teman dalam mengerjakan tugas bersama.
- 6) Mematuhi ketertiban kelas
- 7) Memperingati teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.

Indikator perilaku disiplin harus dibiasakan melalui pembiasaan atau budaya sehari-hari di sekolah/ madrasah agar peserta didik terbiasa mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah/madrasah.⁴³

c. Karakter Peduli Sosial

Peduli secara umum diartikan sebagai karakter yang suka membantu. Karakter peduli dapat mengembangkan sikap saling menolong, dan berbagi antara seseorang dengan orang lain. Dengan demikian, sikap peduli yang melekat pada seseorang akan mengantarkan ia untuk berhubungan baik dengan orang lain.

Seseorang ketika hendak membantu orang harus dilandasi oleh rasa ikhlas, tidak mengharap balas budi. Peduli adalah karakter yang selalu melakukan aktivitas sebagai bentuk kepedulian dengan ikhlas. Rasa yang ikhlas yang mendorong seseorang untuk memberikan bantuan secara maksimal. Bahkan

⁴³ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah* (Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press, 2014), 37

bantuan yang diberikan bukan hasil dari ssia kita. Akan tetapi, memberi dengan hal yang terbaik yang ada agar dapat diambil manfaatnya.⁴⁴

Berdasarkan Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pembangunan Pusat Kurikulum (Kemendiknas Balitbang Puskur) diuraikan indikator sikap peduli sosial adalah sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Saling berbagi bersama teman sekelas.
- 2) Meminjamkan alat tulis ketika ada teman yang tidak membawanya.
- 3) Membantu korban bencana alam.
- 4) Mengunjungi anak yatim
- 5) Bersikap sopan kepada petugas sekolah
- 6) Donor dara pada PMII

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peduli adalah karakter yang selalu berupaya memberikan bantuan kepada orang lain yang dilandasi dengan perasaan ikhlas. Peserta didik dilatih untuk bersikap saling tolong menolong di Madrasah, sehingga karakter peduli sosial akan tumbuh dengan sendirinya pada diri peserta didik.

⁴⁴ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV Budi Utama), 30

⁴⁵ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah* (Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press, 2014), 67

2. Budaya Religius

a) Pengertian Budaya

Secara etimologi budaya berasal dari bahasa *sansekerta* berasal dari kata *buddhayah* yakni bentuk jamak dari *buddhi* (akal). Sedangkan Yaya Suryana dan A. Rusdiana mengungkapkan bahwa budaya adalah segala hasil pikiran, perasaan, kemauan, dan karya manusia secara individual atau kelompok untuk meningkatkan hidup dan kehidupan manusia atau secara singkat adalah cara hidup yang telah dikembangkan oleh masyarakat.⁴⁶ Budaya terbentuk oleh banyak unsur yang saling mempengaruhi secara timbal balik dengan berbagai hal seperti kepercayaan (agama), politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian dan sebagainya. Sedangkan menurut Kontjaraningrat menyimpulkan unsur kebudayaan secara universal ada 7 (tujuh) yaitu:⁴⁷

- 1) Bahasa
- 2) Sistem pengetahuan
- 3) Organisasi sosial
- 4) Sistem peralatan hidup dan teknologi
- 5) Sistem mata pencaharian hidup
- 6) Sistem religi
- 7) Kesenian

⁴⁶ Yaya Suryana dan A. Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 85

⁴⁷ Suprpto, *Dialektika Islam dan Budaya Nusantara* (Jakarta: Kencana, 2020), 34
https://www.google.co.id/books/edition/Dialektika_Islam_Dan_Budaya_Nusantara/B7wPEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Unsur%20unsur%20budaya%20meliputi&pg=PR4&printsec=frontcover

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan budaya dapat dipahami keseluruhan hasil dari pemikiran manusia dimana mengandung nilai hidup yang selalu dibiasakan, kemudian diterima oleh masyarakat dan mempengaruhi interaksi sosial dalam hal bersikap dan bertingkah laku dan bisa mempengaruhi tingkat kecerdasan manusia.

b) Pengertian Religius

Secara terminologis religi yakni suatu kepercayaan adanya Allah serta suatu kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan yang Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam yang lain.

Kata religius menunjukkan suatu bentuk kata sifat/ kata keterangan yang memiliki arti beriman atau beragama atau sesuatu yang berhubungan dengan agama, bersifat menunjukkan pengabdian terhadap religi. Religius adalah kepribadian yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, menghargai ibadah orang lain yang berbeda agama dengan kita dan hidup tentram bersama pemeluk agama yang berbeda dengan kita.

c) Pengertian Budaya Religius

Budaya religius yakni nilai-nilai Islami yang melandasi kepribadian, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh masyarakat sekolah. Oleh sebab itu, budaya

tidak hanya berbentuk simbol seperti yang dinyatakan sebelumnya, tetapi juga kaya dengan nilai-nilai. Perwujudan budaya tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan.

Koentjoroningrat mengungkapkan proses budaya dilaksanakan melalui tiga tingkatan. Pertama, nilai yang dianut, yakni mewujudkan prinsip-prinsip agama yang disepakati yang harus dikembangkan di sekolah/madrasah, serta memperkuat komitmen dan loyalitas bersama seluruh warga sekolah terhadap cita-cita yang telah disepakati. Kedua, praktik keseharian, prinsip-prinsip agama yang disepakati direpresentasikan dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari oleh seluruh warga sekolah. Ketiga, simbol budaya yaitu mengganti simbol budaya yang tidak sesuai dengan ajaran dan nilai agama dengan simbol budaya agama.⁴⁸

Budaya religius madrasah yakni perwujudan nilai-nilai Islami yang dikerjakan semua warga sekolah atau madrasah, sehingga warga madrasah dapat beradaptasi dengan budaya yang dibentuk di madrasah tersebut. Esensi dari budaya keagamaan di sekolah/madrasah tersebut bukanlah semata-mata terletak pada pembiasaan pengalaman ibadah formal peserta didik, meskipun hal tersebut sangat penting, tetapi yang tidak kalah penting adalah

⁴⁸ Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius* (Malang, UIN Maliki Press, 2010), 117

perwujudan dari nilai-nilai ajaran agama di dalam perilaku dan interaksi antara komponen di sekolah/ madrasah⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya religius mengacu pada seperangkat nilai-nilai agama (keragaman) yang menjadi landasan perilaku dan telah berkembang menjadi kebiasaan sehari-hari sebagai hasil dari Al-Qur'an dan Sunnah. Budaya religi bukan hanya suasana keagamaan yang ada secara alamiah, tetapi juga merupakan suasana keagamaan yang diamalkan sehari-hari. Akibatnya, budaya keagamaan harus dibangun atas kesadaran masing-masing siswa, bukan pada peraturan semata.

Adapun aspek-aspek budaya religius dalam mewujudkan budaya religius di sekolah antara lain:⁵⁰

1) Penciptaan Suasana Religius

Pembentukan suasana religius merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai dan perilaku keagamaan (religius) di lingkungan sekolah. Hal itu dapat dilakukan dengan 1) kepemimpinan; 2) skenario penciptaan suasana religious; 3) wahana peribadatan atau tempat ibadah; dan 4) dukungan warga masyarakat.

⁴⁹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 266
https://books.google.co.id/books?id=o38oDwAAQBAJ&pg=PA41&dq=Abdul+rahman+shaleh+pendidikan+agama+dan+pembangunan+watak&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiT7oCLyMr4AhWmSmwGHSLICUkQ6AF6BAGEEAI

⁵⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius* (Malang, UIN Maliki Press, 2010), 129-131

2) Internalisasi Nilai

Internalisasi dilakukan melalui pengajaran kepada peserta didik tentang agama, khususnya tentang peran manusia sebagai pemimpin. Selanjutnya, peserta didik harus disarankan untuk berbicara dengan sopan kepada orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya, sehingga internalisasi mengacu pada tindakan menanamkan dan menumbuhkan nilai atau budaya sehingga melekat dalam identitas seseorang.

3) Keteladanan

Perilaku keteladanan diartikan sebagai perilaku yang memberi contoh bagi orang lain. Sebagaimana tujuan Rasulullah SAW yakni untuk menyempurnakan akhlak. Keteladanan bisa dilakukan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar mempunyai kepribadian yang baik, karena pada hakikatnya peserta didik akan meniru orang yang lebih tua atau pendidik dalam bersikap dan bertingkah laku. Sehingga dari itu sebagai pendidik harus mengajari, memberikan teladan yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didiknya.

4) Pembiasaan

Pembiasaan ini sangat penting dalam pendidikan agama Islam karena melaluinya siswa dituntut untuk selalu mengamalkan pelajaran agamanya, baik secara individu maupun dalam kehidupan sehari-hari. Setiap siswa mengembangkan

pengetahuan tentang budaya agama mereka melalui pengulangan. Moralitas akan muncul dengan sendirinya, karena akhlak yang baik dapat membuat seseorang membiasakan perbuatan yang positif, yang buruk akan membawa kepribadian seseorang dengan perilaku negatif, begitu juga sebaliknya.

Moralitas bukan hanya pelengkap keimanan, ketakwaan, dan kecerdasan seseorang, tetapi juga terjalin dengan ketiganya. Jadi moralitas disini sangatlah penting bagi peserta didik dan menempati posisi pertama dalam hasil belajarnya.

d) Strategi Perwujudan Budaya Religius di Sekolah/ Madrasah

Terdapat strategi dalam mewujudkan budaya religius di sekolah/madrasah, menurut Muhaimin dapat dilakukan melalui empat pendekatan. Pertama, pendekatan struktural, yaitu pengembangan strategi untuk mewujudkan budaya keagamaan di sekolah/madrasah berdasarkan komitmen dan kebijakan kepala madrasah, sehingga tercipta berbagai regulasi atau kebijakan untuk mendukung lahirnya berbagai kegiatan keagamaan di sekolah/madrasah serta berbagai fasilitas pendukung, termasuk dukungan finansial. Kedua, pendekatan formal, yaitu strategi pengembangan untuk menciptakan budaya religius di sekolah/madrasah dengan memaksimalkan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI di sekolah/madrasah. Ketiga, pendekatan mekanik, yakni pengembangan strategi penerapan budaya keagamaan di sekolah/madrasah didasarkan pada konsep yang

memiliki banyak unsur, dan bahwa pendidikan dipandang sebagai pembentukan dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak sesuai dengan fungsinya. Strategi ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Keempat, pendekatan organik, yakni terciptanya suasana keagamaan di sekolah yang dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa pendidikan agama adalah suatu kesatuan atau sebagai sistem sekolah/madrasah yang berupaya mengembangkan pandangan atau semangat hidup keagamaan, yang diwujudkan dalam sikap, perilaku, dan perilaku hidup beragama. kecakapan hidup seluruh warga sekolah/madrasah.⁵¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵¹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 48-49
https://books.google.co.id/books?id=o38oDwAAQBAJ&pg=PA41&dq=Abdul+rahman+shaleh+pendidikan+agama+dan+pembangunan+watak&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiT7oCLyMr4AhWmSmwGHSLICUkQ6AF6BAGEEAI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana pendekatan ini cenderung menggunakan analisis dan diuraikan dengan bentuk kata-kata yang di deskripsikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang tujuannya untuk memperoleh suatu gambaran yang rinci tentang suatu kasus yang akan diteliti.⁵²

Penelitian ini masuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) yakni mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian studi kasus dengan alasan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data lengkap yang ada di lapangan serta tujuan peneliti adalah untuk memberikan deskripsi tentang Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni menjelaskan tempat tersebut hendak dilakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, yang terletak di Jalan PG Demas No. 08 Demung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi ini karena madrasah ini memiliki ciri khas yang

⁵² I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Tepri Penerapan, dan Riset Nyata) (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 120

berbeda pada madrasah negeri pada umumnya. Selain itu, memiliki program-program menarik pembiasaan suasana religius seperti shalat dhuha berjamaah, kultum pagi oleh siswa, dan program pesantren yang ikut berkontribusi dalam lembaga ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yakni sumber untuk memperoleh data yang dibutuhkan di dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi juga wawancara kepada orang yang lebih tau kondisi tempat penelitian. Menentukan sumber data kepada seseorang yang dijadikan narasumber yakni secara *purposive*, yakni dipilih dengan pertimbangan, seperti orang yang dianggap paling tau tentang informasi yang peneliti harapkan.⁵³

Subjek yang dipilih yaitu orang yang lebih faham terhadap data yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Peneliti memilih subjek dalam penelitian ini yakni diantaranya:

- a. Kepala Madrasah MAN 1 Situbondo (Drs. H. Sahiyanto)
- b. Guru Pendidikan Islam MAN 1 Situbondo (Mukhlis S.Pd.I)
- c. Waka Kesiswaan MAN 1 Situbondo (Hj. Rafika, S.Pd)
- d. Peserta didik MAN 1 Situbondo (Maisyatul Qibtiyah)

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2017), 297

D. Teknik Pengumpulan Data

Dibagian ini yakni langkah awal dalam melakukan penelitian, karena tujuan awal dari penelitian ini yakni memperoleh data yang dibutuhkan.⁵⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni:

1. Observasi

Observasi yakni dengan mengamati secara langsung kegiatan yang diteliti.⁵⁵ Teknik observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipatif yang artinya peneliti hanya sebagai pengamat saja, tidak mengikuti kegiatan maupun program yang sedang diteliti. Namun, kehadiran peneliti tetap dipertanggungjawabkan dalam memperoleh data di lapangan.

Teknik observasi ini dilakukan untuk memperoleh data berkenaan dengan kegiatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo.

Data yang diperoleh yakni:

- a. Penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya religius pada peserta didik di MAN 1 Situbondo yang terdiri dari kegiatan rutin harian diantaranya yaitu: a) Tilawah Alquran pagi, b) Shalat dhuha berjamaah, c) Kuliah Tujuh Menit, d) bimbingan mengaji Alquran, e) Shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan bulanan yaitu: a) Khotmil Alquran, b) Istghasah bersama. Kegiatan insidental diantaranya yaitu: a) Perayaan Hari Besar Islam.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2017), 308

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 203

- b. Penguatan pendidikan karakter disiplin melalui budaya religius pada peserta didik di MAN 1 Situbondo diantaranya yaitu: a) Tata tertib Madrasah (umum), b) Tata tertib keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, c) Kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- c. Penguatan pendidikan karakter peduli sosial melalui budaya religius pada peserta didik di MAN 1 Situbondo yang terdiri dari kegiatan insidental yaitu: a) Bakti sosial diantaranya penggalangan donasi pada korban bencana alam, dan membagikan sembako kepada masyarakat. Kegiatan mingguan yaitu dengan adanya infaq di hari jumat.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik yang dipakai untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dari subjek yang telah ditentukan..⁵⁶

Jenis wawancara yang digunakan wawancara tidak terstruktur dimana dalam pelaksanaannya peneliti hanya membawa garis-garis besar yang akan ditanyakan dan lebih banyak mendengarkan penjelasan narasumber. Meskipun demikian, wawancara yang dilakukan tidak boleh keluar dari pembahasan penelitian sehingga

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2017), 194

peneliti hanya menerima data-data yang relevan dan valid dari narasumber.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data berkenaan dengan kegiatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo. Data yang diperoleh yakni:

- a. Penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya religius pada peserta didik di MAN 1 Situbondo yang terdiri dari kegiatan rutinan harian diantaranya yaitu: a) Tilawah Alquran pagi, b) Shalat dhuha berjamaah, c) Kuliah Tujuh Menit, d) bimbingan mengaji Alquran, e) Shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan bulanan yaitu: a) Khotmil Alquran, b) Istghasah bersama. Kegiatan insidental diantaranya yaitu: a) Perayaan Hari Besar Islam.
- b. Penguatan pendidikan karakter disiplin melalui budaya religius pada peserta didik di MAN 1 Situbondo diantaranya yaitu: a) Tata tertib Madrasah (umum), b) Tata tertib keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, c) Kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- c. Penguatan pendidikan karakter peduli sosial melalui budaya religius pada peserta didik di MAN 1 Situbondo yang terdiri dari kegiatan insidental yaitu: a) Bakti sosial diantaranya penggalangan donasi pada korban bencana alam, dan

membagikan sembako kepada masyarakat. Kegiatan mingguan yaitu dengan adanya infaq di hari jumat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan peristiwa lampau. Dokumen ini bisa berupa tulisan dan gambar. Hasil observasi dan wawancara akan lebih faktual apabila didukung dengan hasil dokumentasi dokumentasi. Data yang didapat dari dokumentasi ini yakni berkaitan dengan profil lembaga, struktur lembaga, foto kegiatan dan data mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter melalui Budaya Religius pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo.

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data berkenaan dengan kegiatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo. Data yang diperoleh yakni:

- a. Penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya religius pada peserta didik di MAN 1 Situbondo yang terdiri dari kegiatan rutinan harian diantaranya yaitu: a) Tilawah Alquran pagi, b) Shalat dhuha berjamaah, c) Kuliah Tujuh Menit, d) bimbingan mengaji Alquran, e) Shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan bulanan yaitu: a) Khotmil Alquran, b) Istghasah bersama. Kegiatan insidental diantaranya yaitu: a) Perayaan Hari Besar Islam.

- b. Penguatan pendidikan karakter disiplin melalui budaya religius pada peserta didik di MAN 1 Situbondo diantaranya yaitu: a) Tata tertib Madrasah (umum), b) Tata tertib keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, c) Kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- c. Penguatan pendidikan karakter peduli sosial melalui budaya religius pada peserta didik di MAN 1 Situbondo yang terdiri dari kegiatan insidental yaitu: a) Bakti sosial diantaranya penggalangan donasi pada korban bencana alam, dan membagikan sembako kepada masyarakat. Kegiatan mingguan yaitu dengan adanya infaq di hari jumat.

4. Analisis Data

Pada analisis data yakni tahap menyajikan data secara naratif, deskriptif dari data yang dikumpulkan dari hasil penelitian. Analisis data yang digunakan yakni dari pemikiran Miles dan Huberman.

Adapun kegiatannya yakni:

- a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data yaitu menyederhanakan, mengabstraksi, dan transformasi data. Pada tahap ini, peneliti menyesuaikan semua data tanpa harus mengurangi data. Hal ini berbeda dengan proses reduksi data yang cenderung memilah dan dapat menghilangkan data yang didapatkan dari narasumber.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian ini, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, dan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data ini bisa berbentuk teks tulisan agar memberi kemudahan dalam memahami data yang telah diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Pada bagian ini yakni peneliti menginterpretasikan data dari awal sampai akhir yang disertai dengan penjelasan. Pada penarikan kesimpulan, peneliti memberikan simpulan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya.

5. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini perlu dilakukan sehingga data yang dihasilkan berupa data valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam menguji keabsahan data yakni melalui teknik triangulasi

sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi yakni proses pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu lain diluar data guna kebutuhan pemeriksaan atau pembanding kepada data tersebut.

Triangulasi sumber dengan mengecek data yang telah didapat dari beberapa sumber, dan untuk triangulasi teknik dengan mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang tidak sama.

6. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian dalam proses penelitian ini yakni:

a. Tahap pra penelitian lapangan

- 1) Membuat susunan rancangan penelitian.
- 2) Menentukan lokasi penelitian.
- 3) Pengurusan izin penelitian.
- 4) Menentukan informan.
- 5) Mempersiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap penelitian lapangan

Tahap ini peneliti mulai melaksanakan penelitian ke lapangan untuk memperoleh data yang akan diteliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo. Dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Tahap akhir penelitian lapangan

- 1) Menarik simpulan.
- 2) Menyusun data yang sudah ditentukan.
- 3) Memberikan kritik dan saran.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo

Lokasi madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo terletak di Jl. PG. Demas No. 08 Demung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Dari pusat Kabupaten 40 Km ke arah barat dan 3 Km dari pusat Kecamatan. Suasana Madrasah amat tenang karena jauh dari jalan protokol sehingga menambah suasana tentram pada peserta didik.

2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo

Gambar 4.1

MA Negeri 1 Situbondo



Sejak tahun 1991 Madrasah Aliyah Negeri I Situbondo di Negerikan berdasarkan SK. Menteri Agama No.137 tahun 1991 dengan alamat di jalan Semeru No.08 situbondo. Kemudian pada tahun pelajaran 1997/1998 membuka kelas jauh yang berlokasi di desa Demung Kecamatan Besuki tepatnya di Pondok Pesantren Nurul Wafa sampai

dengan tahun ajaran sekarang tercatat jumlah peserta didik sebanyak 402 peserta didik.

Sesuai hasil rapat para Dewan Guru dan Kantor Kementerian Agama Kab. Situbondo bahwa Madrasah Aliyah Negeri I Situbondo tidak lagi beralamat di Situbondo tetapi pindah lokasi di desa Demung Kecamatan Besuki, kemudian alamat dan gedung yang sudah lama tidak dipakai kembali dan berganti ke alamat yang baru.

3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo

Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo terletak di Jl. PG Demaas No. 08 Demung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Pondok Pesantren Nurul Wafa
- b. Sebelah Selatan : Rumah Warga
- c. Sebelah Timur : Sekolah Tinggi Agama Islam Ahmad Sibawayhie
- d. Sebelah Barat : Sawah Warga

Sebagaimana yang peneliti amati di lokasi bahwa letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo sangat strategis yaitu berada tidak jauh dari jalan raya. Sehingga untuk menjangkau Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo tidak sulit dan sangat mudah ditemui.

4. Visi Misi

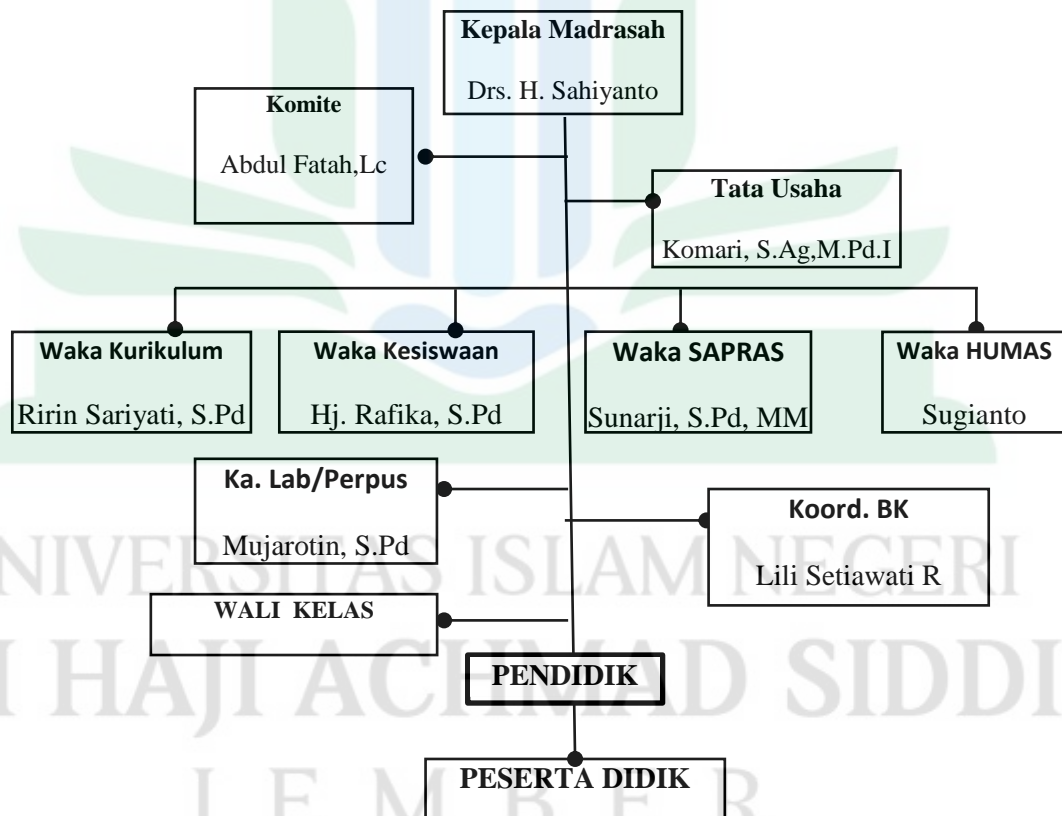
- a. Visi

Terwujudnya insan berilmu, beriman, bertaqwa, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

1. Melaksanakan Pembelajaran yang PAIKEMIS berbasis IT
2. Melaksanakan Sholat Berjamaah dan Ibadah lainnya
3. Menerapkan Nilai-nilai Islami dan Berbudi Pekerti Luhur
4. Melaksanakan Penghijauan dan Menjaga Kelestarian Lingkungan
5. Membiasakan Pola Hidup Sehat
6. Mencegah Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan

5. Pengurus Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo



Jadi pengurus Madrasah adalah orang yang mempunyai peran penting di Madrasah ini. Berikut nama pengurus Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo yaitu kepala Madrasah saat ini yaitu Drs.H.Sahiyanto, komite

yaitu Abdul Fatah, Lc, dan waka kurikulum yaitu Ririn Suriyati S.Pd, Waka kesiswaan Hj. Rafika S. Pd, sedangkan waka srapras yaitu Sunarji S.Pd, MM, serta waka humas yakni Sugianto S.Pd, M.Pd.I.

6. Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo

Jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo 2020-2021

Kelas 10 : 150

Kelas 11 : 124

Kelas 12 : 128

Jadi jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo pada tahun 2020-2021 berjumlah 402 siswa-siswi.

7. Jadwal Kegiatan Sehari-hari di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo

a. Jadwal Kegiatan Harian

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Harian

No	Waktu	Kegiatan	Diikuti Oleh	Pemandu	Tempat
1	06.30-07.00 WIB	Tilawah	Seluruh peserta didik	Guru	Musholla
2	07.00-07.30 WIB	Shalat dhuha	Seluruh peserta didik	Guru	Musholla
3	07.30-07.40 WIB	Kultum	Seluruh peserta didik	Guru	Musholla
4	07.40-08.30 WIB	Bimbingan mengaji	Seluruh peserta didik	Guru	Kelas
5	08.30-09.00 WIB	Istirahat	Seluruh warga madrasah	Umum	Umum
6	09.00-11.30 WIB	Kegiatan pembelajaran	Seluruh peserta didik	Guru	Kelas
7	11.30 – 12.45 WIB	Sholat dhuhur berjamaah dan istirahat	Seluruh warga sekolah	Guru	Musholla
8	12.45-14.15 WIB	Kegiatan pembelajaran	Seluruh peserta didik	Guru	Kelas

Sumber: Diperoleh dari Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo

Jadi kegiatan harian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo yaitu pada jam 06.30 – 07.00 yaitu kegiatan tilawah pagi di musholla dengan menggunakan pengeras suara dimana setiap anak dijadwal untuk mendapat giliran membaca tilawah Alquran pagi. Selanjutnya yaitu kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan pada jam 07.00 – 07.30. Shalat dhuha wajib dilaksanakan semua peserta didik dan juga seluruh warga Madrasah, untuk laki-laki diwajibkan memakai kopyak dan untuk perempuan diwajibkan memakai mukena. Setelah selesai melaksanakan shalat dhuha dilanjutkan dengan kegiatan kultum pagi oleh peserta didik selama kurang lebih 10 menit yakni sampai pada jam 07.40 dengan menggunakan pengeras suara. Setelah selesai kegiatan kultum pagi peserta didik melanjutkan kegiatan program bimbingan mengaji pagi rutin sampai jam 08.30. Bimbingan mengaji ini dilaksanakan di kelas dengan beberapa tingkatan, yakni ada tingkatan lancar, sedang, dan tidak lancar. Bimbingan mengaji ini menggunakan metode sorogan. Setelah bimbingan mengaji dilanjutkan istirahat sampai jam 09.00. Setelah itu dilanjutkan pembelajaran dimulai pada jam 09.00 sampai pada jam shalat dhuhur yaitu jam 11.30 dan masuk kembali pada jam 12.45. Setelah itu peserta didik dipulangkan pada jam 14.30 WIB.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini disajikan data yang telah diperoleh peneliti saat mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan tiga

metode yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini peneliti memaparkan secara rinci keadaan objek yang diteliti. Berikut untuk mendapatkan data yang sesuai disajikan data tentang:

1) Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo

Penguatan karakter religius peserta didik dibentuk dengan adanya kegiatan-kegiatan religius di madrasah yang menjadi tradisi atau budaya di madrasah tersebut. Sehingga hal ini melatih peserta didik untuk terbiasa dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan terkait penguatan karakter religius.

a. Kegiatan terkait dengan karakter religius melalui budaya religius

Karakter religius sudah berlangsung lama diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo dan sudah menjadi budaya setiap hari ataupun pekan dilakukan secara terus menerus yang disebut dengan pembiasaan. Tentu hal ini memberikan kesan yang mendalam bagi seluruh warga madrasah terutama bagi peserta didik, sehingga kegiatan karakter religius melalui budaya religius ini dilestarikan agar tetap berjalan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo yakni di Madrasah tersebut terdapat beberapa kegiatan terkait dengan penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya religius di madrasah ini, yakni adanya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), tilawah pagi, shalat dhuha berjamaah, kultum, bimbingan mengaji, shalat dzuhur berjamaah,

istighosah, khotmil qur'an, dan kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam). Dalam hal ini, semua kegiatan terkait dengan karakter religius dilaksanakan secara rutin, baik sistem harian, mingguan, bulanan dan juga tahunan yang diikuti oleh seluruh warga madrasah.⁵⁷

Hal ini juga diperkuat oleh wawancara penulis kepada Kepala Madrasah bapak Sahiyanto, bahwasanya:

“Untuk memperkuat karakter peserta didik madrasah menerapkan kegiatan-kegiatan pembiasaan, karena peserta didik sangat sulit seperti melakukan shalat berjamaah, mengaji dan lainnya. Jadi semuanya harus dipaksa dulu. Dari ini kita menerapkan kegiatan pembiasaan, dimana peserta didik dipaksa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan religius seperti tilawah pagi, kultum, shalat berjamaah, istighasah, khatmil quran, dan kegiatan Perayaan Hari Besar Islam seperti maulid Nabi dan isra' mi'raj. Dari kegiatan tersebut peserta didik sudah terbiasa mengerjakan kewajibannya tanpa harus diperintah atau dipaksa terlebih dahulu dan hal ini juga berpengaruh terhadap karakter peserta didik.”⁵⁸

Dari pernyataan di atas yang disampaikan oleh kepala Madrasah bahwa kegiatan pembiasaan religius mengajarkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan religius yang mana hal ini sangat berpengaruh kepada karakter religius peserta didik, yang mana peserta didik sebelumnya malas berjamaah dan dengan paksaan kegiatan-kegiatan religius tersebut mejadi terbiasa tanpa harus diminta maupun dipaksa.

Peneliti mencoba membagi dan menjabarkan beberapa kegiatan-kegiatan karakter religius yang dilaksanakan secara rutin harian,

⁵⁷ Observasi di MAN 1 Situbondo, 9 Maret 2022.

⁵⁸ Dr. Sahiyanto, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 18 Maret 2022.

mingguan, bulanan, dan tahunan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, di antaranya:

1. Kegiatan rutinan harian (Tilawah Alquran, bimbingan mengaji, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah)
 - a) Tilawah Alquran Pagi

Tilawah alquran merupakan membaca alquran dengan sepenuh hati. Tilawah alquran ini biasanya seseorang membacanya dengan bacaan sesuai dengan pedoman tajwid. Kegiatan pembiasaan tilawah pagi ini biasanya dibaca kurang lebih 15 menit sebelum kegiatan shalat dhuha dimulai.

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Rafika selaku Waka Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo yaitu mengatakan bahwa:

“Setiap pagi sebelum masuk biasanya ada anak yang sudah tilawah alquran mbak, dan itu dipilih yang ngajinya sudah lancar, agar anak-anak terbiasa mendengar tilawah alquran setiap paginya. Jam 06.15 peserta didik yang terjadwal membaca tilawah di mushollah sampai jam 06.30 sampai shalat dhuha dimulai mbak.”⁵⁹

Pendapat tersebut juga selaras dengan pendapatnya bapak Mahmud selaku guru Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo yaitu mengatakan bahwa:

“Peserta didik disini yang lancar membaca alqurannya memang diberi jadwal untuk tilawah pagi di musholla

⁵⁹ Rafika, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 10 Maret 2022

sebelum jam shalat dhuha, dan ada hal itu dilatih terlebih dahulu, dan sebagian anak ada yang mengikuti ekstranya mbak. Tilawah disini juga melatih anak-anak untuk bisa tampil lebih berani dalam membaca alquran di depan banyak orang. Manfaat lainnya juga agar peserta didik terbiasa mendengarkan tilawah alquran sebelum memulai pembelajaran.⁶⁰

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tilawah peserta didik bisa lebih tampil berani di depan banyak teman-temannya dan juga agar terbiasa mendengarkan bacaan alquran setiap paginya.

Berikut dokumentasi kegiatan tilawah pagi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo:⁶¹



Gambar 4.2: Tilawah Pagi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dari hasil dokumentasi di atas bahwasanya tilawah Alquran di MAN 1 Situbondo dilaksanakan setiap pagi hari yang bertempat di mushollah dan dihadiri oleh beberapa peserta didik yang sudah lancar mengajinya. Setiap peserta didik yang lancar dalam mengajinya maka akan mendapatkan jadwal untuk tilawah Alquran di depan. Tilawah Alquran ini dimulai

⁶⁰ H. Mahmud, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 10 Maret 2022.

⁶¹ MAN 1 Situbondo, "Tilawah Alquran Pagi," 10 Maret 2022

kurang lebih pada jam 06.00 WIB sebelum kegiatan shalat dhuha. Saat peserta didik bertilawah ini menggunakan pengeras suara sehingga bisa terdengar ke seluruh ruangan kelas.⁶²

Dari kegiatan pembacaan tilawah Alquran di pagi hari memberikan kebiasaan yang baik bagi peserta didik untuk membentuk penguatan kaakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo. Jadi setiap pagi peserta didik dilatih membiasakan mendengarkan tilawah Alquran.

b) Shalat Dhuha

Shalat dhuha biasanya dimulai sejak mulai terbitnya matahari, kira-kira satu tombak bayangan sampai waktu matahari akan mendekati posisi diatas kepala kita. Beberapa sekolah atau madrasah sudah banyak yang menerapkan shalat dhuha agar peserta didik terbiasa melaksanakannya.

Hal ini relevan dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Rafika selaku Waka Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, bahwa:

“Kegiatan shalat dhuha di madrasah ini dimulai jam setengah tujuh, jadi peserta didik yang baru datang langsung diarahkan ke musholla oleh guru pendamping shalat dhuha mbak. Shalat dhuha ini dilaksanakan agar anak-anak lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt dan terbiasa disiplin melaksanakan shalat sunnah, yang awalnya anak-anak sulit untuk melaksanakan sekarang sudah menjadi terbiasa tanpa diminta langsung menuju

⁶² Observasi di MAN 1 Situbondo, 10 Maret 2022.

musholla, dan untuk peserta didik yang telat shalat dhuha akan dihukum membaca juz 30, hukuman ini juga melatih peserta didik lebih lancar membaca alquran”⁶³

Berikut dokumentasi terkait dengan shalat dhuha di pagi hari di madrasah:⁶⁴



Gambar 4.3 Shalat dhuha berjamaah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan hasil dokumentasi bahwasanya pada pagi hari sebelum masuk kelas peserta didik diarahkan oleh beberapa guru untuk ke mushollah melaksanakan shalat dhuha. Shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah dan disana terdiri dari peserta didik dan beberapa guru. Untuk yang menjadi imam shalat dhuha yaitu guru. Untuk laki-laki diwajibkan memakai sarung dan untuk perempuan diwajibkan memakai mukena. Dan bagi yang telat datang guru meminta peserta didik yang telat untuk membaca Alquran juz 30.⁶⁵

⁶³ Rafika, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 10 Maret 2022

⁶⁴ MAN 1 Situbondo, “Shalat Dhuha Berjamaah,” 10 Maret 2022

⁶⁵ Observasi di MAN 1 Situbondo, 10 Maret 2022.

Melalui kegiatan religius yakni kegiatan pembiasaan shalat dhuha dapat melatih peserta didik untuk terbiasa disiplin melaksanakan shalat sunnah. Jadi yang biasanya tidak pernah shalat dhuha akan terbiasa untuk melaksanakan shalat dhuha.

c) Kuliah Tujuh Menit

Kultum merupakan suatu model ceramah agama yang disampaikan secara singkat dan padat. Durasi penyampainnya kurang lebih sekitar 7 menitan. Penyampaian kultum biasanya terdiri dari nasihat-nasihat Islami.

Berdasarkan pernyataan dari ibu Nur Aini selaku koordinator kultum melalui hasil wawancara, bahwa:

“Adanya kultum disini sangat penting sekali bagi peserta didik yakni dilihat dari materi bisa menambah wawasan keilmuan bagi peserta didik, apalagi peserta didik sendiri yang menyampaikan mungkin lebih bisa diterima, dan tujuan lainnya yakni dapat membentuk peserta didik berani tampil di depan, karena presentasi saja peserta didik masih tidak percaya diri di depan. Disini peserta didik juga dilatih tanggung jawabnya saat kebagian jadwal untuk melaksanakan kultum”⁶⁶

Dari pernyataan di atas yang disampaikan oleh pembina kultum bahwasanya kultum di madrasah sangat penting sekali dalam menambah wawasan pengetahuan peserta didik, dan denga adanya kultum membentuk peserta didik untuk berani tampil di depan banyak orang, yang mulanya peserta didik

⁶⁶ Nur Aini, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 12 Maret 2022.

tidak percaya diri, dengan adanya kultum lebih percaya diri untuk tampil di depan.

Berikut dokumentasi dari kegiatan kultum pagi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo.⁶⁷



Gambar 4.4 Kultum pagi oleh siswa

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dari hasil dokumentasi menyatakan bahwasanya pada pagi hari setelah selesai melaksanakan shalat dhuha peserta didik di MAN 1 Situbondo melaksanakan kultum pagi oleh peserta didik. Kultum tersebut dilaksanakan di musholla dan dihadiri oleh seluruh peserta didik. Kegiatan kultum tersebut dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Setiap peserta didik akan mendapat giliran disetiap kelasnya. Peserta didik yang mendapatkan giliran kultum maju ke depan dengan menggunakan pengeras suara dalam menyampaikan ceramah singkatnya.⁶⁸

Dari observasi diatas dapat dipahami bahwa peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo dilatih dalam

⁶⁷ MAN 1 Situbondo, "Kuliah Tujuh Menit," 10 Maret 2022

⁶⁸ Observasi di MAN 1 Situbondo, 10 Maret 2022.

karakter religius melalui kegiatan kultum pagi disetiap pagi harinya. Kultum tersebut juga melatih peserta didik untuk tampil lebih percaya diri di depan.

d) Bimbingan Mengaji Alquran

Mengaji Alquran merupakan kegiatan mengamalkan atau mempelajari Alquran yang dilakukan oleh setiap umat muslim. Belajar mengaji bisa dimulai dari sejak kita masih dini.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, bahwa Madrasah tersebut mengadakan bimbingan mengaji setiap pagi. Tepatnya pada jam 07.30 WIB yang bertempat di kelas. Dan setiap kelas ada dua pembimbing. Bimbingan mengaji tersebut terdapat beberapa tingkatan yakni ada yang termasuk dalam kategori tidak lancar, lumayan lancar, dan lancar.

Bimbingan mengaji ini menggunakan metode sorogan dimana peserta didik maju satu per satu ke depan untuk membaca di depan guru pembimbing ngaji.⁶⁹

Berikut dokumentasi terkait dengan bimbingan mengaji alquran rutinan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo.⁷⁰

⁶⁹ Observasi di Man 1 Situbondo, Situbondo 14 Maret 2022.

⁷⁰ MAN 1 Situbondo, "Bimbingan Mengaji Alquran," 14 Maret 2022



Gambar 4.5: Bimbingan mengaji Alquran pagi

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti berdasarkan dokumentasi di atas bahwa kegiatan bimbingan mengaji Alquran dilaksanakan setiap pagi pada jam 07.30 WIB setelah selesai kultum pagi di mushollah. Tujuan bimbingan mengaji tersebut agar siswa terbiasa untuk membaca dan mempelajari Alquran. Karena seumurannya anak remaja sekolah menengah atas sudah tidak sempat untuk belajar Alquran.

Sebagaimana pernyataan yang diucapkan bapak Mukhlis selaku pembina atau koordinator bimbingan mengaji Alquran melalui hasil wawancara, bahwa:

“Yang kita harapkan dari program bimbingan mengaji ini yakni agar anak-anak bisa terus belajar mengaji karena seusia mereka sudah tidak ada kesempatan untuk belajar mengaji. Dan bimbingan mengaji ini sudah bisa membentuk karakter religius peserta didik sendiri. Dengan adanya bimbingan mengaji ini siswa lebih lancar mengaji dan yang sebelumnya tidak bisa sama sekali sudah bisa mengaji.”⁷¹

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwasanya bimbingan mengaji tersebut dapat membentuk karakter

⁷¹ Mukhlis, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 14 Maret 2022.

religius peserta didik dan dapat membantu peserta didik yang tidak sempat untuk belajar mengaji.

e) Shalat Dhuhur Berjamaah

Shalat dhuhur merupakan shalat wajib yang dilakukan setiap umat muslim. Waktunya pada dimulai pada saat tergelincirnya matahari sampai menjelang petang.

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan shalat dhuhur berjamaah, bahwa shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo dilaksanakan pada jam 11.45 WIB di mushollah. Yang diikuti oleh semua warga madrasah. Sebelum shalat berjamaah di mulai beberapa guru mengecek peserta didik yang berada di dalam kelas untuk segera ke musholla.⁷²

Sebagaimana hasil wawancara kepada salah satu guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo yang menyatakan bahwa:

“Shalat dhuhur berjamaah disini melatih peserta didik untuk terbiasa disiplin melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dan tepat waktu mbak. Dan melatih tanggung jawab peserta didik untuk melaksanakan kewajibannya dalam melaksanakan perintah Allah Swt. Saat adzan dhuhur bel istirahat kedua bunyi semua warga madrasah wajib mengikuti shalat dhuhur berjamaah di mushollah. Karena mushollah sudah dibangun lebih lebar jadi semua warga madrasah bisa mengerjakan secara keseluruhan, berbeda dengan sebelumnya yang masih shifan dalam melaksanakan

⁷² Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, 15 Maret 2022.

shalat berjamaah, dikarenakan musholla masih kecil dan tidak muat untuk seluruh warga Madrasah.”⁷³

Berikut dokumentasi terkait dengan shalat dhuhur berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo:⁷⁴



Gambar 4.6: Shalat dhuhur berjamaah di musholla

Berdasarkan gambar di atas dapat dipahami bahwa shalat dhuhur dilaksanakan di mushalla Madrasah pada jam istirahat kedua yaitu jam 11.30 sampai jam 12.45. Shalat berjamaah dhuhur wajib diikuti oleh seluruh warga Madrasah. Jadi, semua warga Madrasah baik guru maupun peserta didik wajib mengikutinya di musholla Madrasah.

Untuk laki-laki wajib mengenakan sarung dan untuk perempuan diwajibkan memakai mukena.

⁷³ Rafika, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 15 Maret 2022

⁷⁴ MAN 1 Situbondo, “Shalat dhuhur Berjamaah,” 15 Maret 2022

2. Kegiatan rutin bulanan (Istighosah dan khotmil Alquran bersama)

a) Istighosah Bersama

Istighosah merupakan doa bersama untuk meminta pertolongan kepada Allah Swt. Melalui istighosah, kita berharap ridho Allah Swt agar meng ijabahi doa-doa dalam meminta pertolongan.

Tujuan diadakannya istighosah bersama yakni juga belajar lebih dekat dengan Allah Swt dan bertujuan untuk meminta segala kemudahan atas kesulitan yang dihadapi serta terhindar dari segala macam bencana.

Sebagaimana pernyataan yang diucapkan oleh salah satu guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo melalui hasil wawancara, bahwa:

“Istighosah disini dilakukan untuk melatih peserta didik agar terbiasa dalam berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah Swt dan melatih untuk bisa lebih dekat lagi dengan pencipta-Nya. Istighosah disini dilaksanakan pada setiap satu bulan satu kali yakni pada malam jumat manis di musholla mbak dan diikuti oleh semua warga madrasah. Dalam kegiatan istighosah ini peserta didik diwajibkan mbk, jadi saat kegiatan setiap kelas akan di presensi dan nanti akan terlihat siapa saja yang tidak hadir mbak.”⁷⁵

Berikut dokumentasi kegiatan istighosah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo:⁷⁶

⁷⁵ Rafika, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 13 Maret 2022

⁷⁶ MAN 1 Situbondo, “Istighosah bersama,” 13 Maret 2022



Gambar 4.7: Istighasah bersama

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil dokumentasi di atas bahwasanya dalam sebulan sekali peserta didik Man 1 Situbondo melaksanakan kegiatan istighasah rutin. Istighasah dilaksanakan pada hari jumat legi. Seluruh warga madrasah wajib mengikuti kegiatan tersebut. Busana yang dipakai dalam kegiatan istighasah yakni busana muslim. Khususnya busana muslim berwarna putih yang artinya suci, dimana kita saat berdzikir kepada Allah wajib dalam keadaan suci.

Istighasah dilaksanakan di musholla pada pagi hari jam 08.00 sampai jam 10.30 WIB.

Dapat dipahami dari kegiatan tersebut bahwa istighasah dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Tujuan istighasah ini juga membentuk penguatan karakter religius peserta didik agar terbiasa berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

b) Khotmil Quran

Khotmil Alquran yang biasa disebut dengan khataman Alquran. Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo membiasakan kegiatan khotmil Alquran satu bulan sekali bersamaan dengan istighasah yang dilaksanakan pada hari jumat legi. Kegiatan khotmil Alquran ini tujuannya untuk membiasakan peserta didik untuk terbiasa menghatamkan Alquran dan terus belajar membaca Alquran.

Sebagaimana pernyataan dari ibu Rafika selalu guru kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo bahwa:

“Setiap jumat legi bersamaan dengan istighasah bersama biasanya di madrasah mengadakan khotmil quran mbak, akan tetapi yang mengikuti hanya bagi anak yang menetap di asrama dan juga osim serta sebagian guru, dan untuk istighasahnya diwajibkan untuk semua warga madrasah. Tujuan khotmil ini agar peserta didik terbiasa disiplin untuk menghatamkan alquran mbak dan terus belajar membaca Alquran. Karena ada sebagian peserta didik yang belum lancar mengajinya.”⁷⁷

Dapat dipahami dari pernyataan di atas dan juga hasil dari observasi yang peneliti lakukan yakni khotmil Alquran dilaksanakan pada setiap jumat legi sebelum istighasah pertama, dan semua warga madrasah memakai pakaian busana muslim. Dari hasil observasi yang dilakukan istighasah biasanya juga dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Wafa yang bertempat di sebelah Madrasah Aliyah Negeri 1

⁷⁷ Rafika, diwawancarai penulis, Situbondo, 13 Maret 2022

Situbondo dimana sebagian peserta didik yang sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo bertempat tinggal di pesantren Nurul Wafa.

Berikut ini dokumentasi terkait kegiatan khotmil Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo:



Gambar 4.8: Khotmil Alquran rutin

Gambar di atas yakni gambar kegiatan khatmil Alquran yang dilaksanakan Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo. Khotmil Alquran biasanya hanya dihadiri oleh beberapa guru dan juga OSIM. Khotmil Alquran dilaksanakan di aula Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo. Pakaian yang digunakan wajib berbusana muslim, untuk laki-laki diwajibkan memakai kopyak.

3. Kegiatan rutin insidental (Kegiatan PHBI)

a) Kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam)

Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) adalah media bagi umat muslim untuk menyadari bahawa dirinya sebagai

hamba Allah. Perayaan seperti ini seperti maulid Nabi, idul adha, idul fitri, isra' mi'raj dan lain sebagainya.

Tujuan diadakannya PHBI ini yaitu agar peserta didik mempunyai rasa keimanan dan percaya kepada rasul-rasul Allah Swt. Kegiatan PHBI seperti maulid Nabi diperingati sebagai bentuk cinta rasul atau sebagai rasa syukur kepada Allah Swt.

Sebagaimana pernyataan bapak Mukhlis selaku guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, bahwa:

“Kegiatan PHBI disini selalu diadakan untuk bisa membentuk karakter peserta didik dan juga sebagai bentuk cinta kita kepada Rasul Allah Swt. Seperti kegiatan maulid Nabi dan isra' miraj. Setiap tahun Madrasah selalu memperingatinya.”⁷⁸

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa madrasah tiap tahunnya memperingati hari besar Islam. Diantaranya yaitu memperingati maulid Nabi Muhammad Saw dan isra' mi'raj. Dengan adanya kegiatan ini peserta didik dibentuk untuk mempunyai karakter mulia.

Berikut ini dokumentasi terkait dengan kegiatan perayaan hari besar islam (PHBI) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo:⁷⁹

⁷⁸ Mukhlis, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 14 Maret 2022

⁷⁹ MAN 1 Situbondo, “Kegiatan Perayaan hari Besar Islam,” 19 Oktober 2022



Gambar 4.9: Kegiatan Maulid Nabi



Gambar 4.10: dan Isra' Mi'raj

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti dari hasil dokumentasi di atas adalah bahwasanya setahun sekali MAN 1 Situbondo rutin melaksanakan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) seperti maulid Nabi, Isra' mi'raj. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di musholla. Semua warga Madrasah wajib mengikutinya. Kegiatan ini biasanya diawali dengan tampilan-tampilan qasidah Islami dari peserta didik dan juga diakhiri dengan drama Islami peserta didik.⁸⁰

Jadi selain melaksanakan kegiatan religius harian, Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo juga melaksanakan kegiatan religius tahunan. Tujuan kegiatan tersebut melatih

⁸⁰ Observasi di Man 1 Situbondo, Situbondo 19 Oktober 2021

peserta didik untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan lebih mengenal Rasul Allah. Sehingga dapat mencontoh karakter Rasulullah dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Dampak yang dirasakan oleh peserta didik

Dalam hal ini peserta didik merasakan adanya peningkatan terhadap penguatan pendidikan karakter yang mereka rasakan melalui budaya religius di madrasah. Setelah mengikuti berbagai kegiatan terkait kegiatan karakter religius peserta didik merasa lebih giat lagi dalam beribadah dalam membentuk karakter mereka.

Sebagaimana pernyataan yang diucapkan oleh salah satu peserta didik kelas XII IPS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo melalui hasil wawancara, bahwa:

“Ya dengan adanya kegiatan religius di madrasah seperti shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, kultum siswa, bimbingan mengaji saya merasa lebih giat lagi dalam beribadah, yang sebelumnya saya malas mengaji jadi lebih rajin mengaji dan berjamaah, dan itu tentunya dapat merubah karakter saya menjadi lebih baik.”⁸¹

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Riyan kelas XII IPA,

bahwasanya:

“Sebelumnya saya tidak percaya diri jika harus maju di depan banyak orang mbak seperti di dalam kelas saat diminta presentasi, terus yang sebelumnya saya tidak percaya diri dan takut maju di depan semenjak ada kultum yang bergilir saya lebih berani dan percaya diri. Bahkan saya senang jika mendapatkan giliran untuk kultum mbak.”⁸²

⁸¹ Syamhari, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 15 Maret 2022

⁸² Junaidi, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 15 Maret 2022

Selain itu peserta didik kelas X IPA juga melontar pernyataan, bahwasanya:

“Sebelumnya istighosah ini kan hanya bagi yang tinggal di dalam pondok saja mbk, akan tetapi semenjak peraturan dirubah, bahwasanya semua wajib ikut baik yang di dalam pondok maupun yang diluar pondok, peserta didik sangat antusias dalam mengikutinya. Hal ini justru akan berdampak sendiri pada karakter religius peserta didik lainnya.”⁸³

Dari pernyataan yang disampaikan peserta didik menyatakan bahwa adanya perubahan atau peningkatan terhadap karakter peserta didik dengan adanya kegiatan budaya religius terhadap karakter religius peserta didik sendiri.

Karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo memang lebih mengutamakan karakter peserta didiknya, terutama karakter religius peserta didik sendiri, sehingga banyak kegiatan-kegiatan religius yang di terapkan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.

Jadi hasil temuan penelitian penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya religius di Madrasah ini yaitu dengan diterapkannya beberapa kegiatan harian yang terdiri dari tilawah Alquran pagi, shalat dhuha berjamaah, kuliah tujuh menit oleh peserta didik, bimbingan mengaji Alquran, dan shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan bulanan meliputi khotmil Alquran dan istighsah bersama rutin di musholla Madrasah. Kegiatan insidentil yang meliputi Perayaan Hari Besar Islam seperti isra' mi'raj.

⁸³ Risky, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo 15 Maret 2022

2) Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Budaya Religius Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo

Penguatan karakter disiplin pada peserta didik dapat dibentuk dengan adanya kegiatan-kegiatan yang melatih peserta didik untuk terbiasa disiplin di madrasah. Kegiatan disiplin yang dilaksanakan seperti mentaati tata tertib madrasah baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

a. Kegiatan terkait dengan karakter disiplin melalui budaya religius

Karakter disiplin sudah berlangsung lama diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, tentu hal ini memberikan kesan yang mendalam bagi seluruh warga madrasah terutama bagi peserta didik, sehingga kegiatan karakter disiplin melalui budaya religius ini dilestarikan agar tetap berjalan.

Dari hasil wawancara kepada ibu Rafika selaku waka kesiswaan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo bahwa:

“Dalam menegakkan kedisiplinan di madrasah ini dimulai dari pagi mbak, semua peserta didik wajib mematuhi tata tertib madrasah seperti sebelum masuk kelas, pagi hari guru sudah menyambut peserta didik di depan gerbang madrasah untuk bersalaman, dan nantinya akan ketahuan siapa saja yang telat mbak. selain itu juga guru mengecek kelengkapan seragam peserta didik. Selain itu peserta didik wajib disiplin mengikuti tata tertib kegiatan keagamaan biasanya seperti saat shalat dhuha dan dhuhur berjamaah guru akan mengecek kehadiran peserta didik. Kegiatan kedisiplinan lain yaitu peserta didik diwajibkan datang pramuka disetiap hari jumat.”⁸⁴

⁸⁴ Rafika, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo 16 Maret 2022

Peneliti akan memaparkan beberapa kegiatan kedisiplinan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo diantaranya yaitu:

1. Tata Tertib Madrasah

Dalam tata tertib Madrasah semua warga Madrasah wajib mematuhi aturan yang telah ada agar selama proses belajar mengajar terlaksana dengan baik. Tata tertib akan terlaksana dengan baik jika semua warga Madrasah saling mendukung menjaga ketertiban. Tata tertib di Madrasah bisa dimulai dari pagi hari seperti menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) merupakan salah satu cara berkomunikasi yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Terlebih orang yang lebih muda kepada yang lebih tua. 5 S ini diterapkan di Madrasah dalam menumbuhkan pendidikan karakter peserta didik. Aturan 5 S ini agar diterapkan agar peserta didik terbiasa untuk selalu bersikap santun. Hal ini relevan dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Lutfianingsih selaku guru Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, bahwa:

“Kegiatan karakter disiplin seperti 5 S ini biasanya dilakukan pada pagi hari, saat peserta didik tiba di gerbang Madrasah, guru akan menyambut peserta didik untuk bersalaman. Hal itu juga sekaligus melatih ketertiban peserta didik di Madrasah dan tata krama peserta didik terhadap guru dan kepada sesama. Selain itu peserta didik digerbang Madrasah juga harus sudah turun dari

kendaraannya mbak. Jadi di halamn Madrasah peserta didik sudah tidak boleh mengendarai sepeda motornya.”⁸⁵

Berikut dokumentasi terkait dengan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) setiap pagi:⁸⁶



Gambar 4.11:

Kegiatan bersalaman siswa sebelum masuk kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan hasil dokumentasi menyatakan bahwasanya pada pagi hari beberapa guru menyambut peserta didik di gerbang, biasanya kepala Madrasah juga ikut meyambut peserta didik. Peserta didik yang datang akan bersalaman kepada guru yang menyambutnya, jadi di depan gerbang sekolah peserta didik sudah turun dari kendaraan yang dibawanya, lalu bersalaman kepada guru-guru, hal ini dilatih untuk menumbuhkan karakter disiplin dalam diri peserta didik.”⁸⁷

Dalam tata tertib Madrasah yang lain juga seperti datang tepat waktu, memakai seragam lengkap, mengikuti upacara dan lain sebagainya.

⁸⁵ Lutfianingsih, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 9 Maret 2022

⁸⁶ MAN 1 Jember, “Kegiatan Salaman pesrta didik kepada guru,” 10 Maret 2022

⁸⁷ Observasi di MAN 1 Situbondo, Situbondo, 10 Maret 2022

Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada ibu Rafika selaku waka kesiswaan yaitu mengatakan bahwa:

“Dalam nilai kedisiplinan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo menurut saya cukup baik mbak daripada tahun sebelum-sebelumnya, banyak anak-anak yang sudah memakai seragam lengkap meskipun masih ada sedikit yang memakai seragam yang kurang lengkap atau tidak sesuai. Misalnya ada jam olahraga, masih ada peserta didik yang tidak salin seragam kembali dan itu pastinya ditegur. Dan juga untuk anak-anak yang terlambat datang ke sekolah juga sudah mulai berkurang, karena jika terlambat akan ada punishment mbak.”⁸⁸

Pernyataan lain juga disampaikan oleh ibu Lutfianingsih selaku guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo mengatakan bahwa:

“Anak-anak yang telat biasanya dihukum dulu mbak untuk berdiri di gerbang, lalu diminta untuk melaksanakan shalat dhuha susulan, dan biasanya diminta jadi imam, ada juga yang diminta untuk membaca surat-surat pendek juz 30. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak melakukan kesalahan kembali, dari sini peserta didik juga dilatih tanggung jawabnya. Dari punishment yang diberikan peserta didik juga dapat dibentuk lebih tampil berani mengimami shalat dhuha temannya.”⁸⁹

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sebelum masuk kelas akan di liat kelengkapan seragamnya, dan guru yang menjaga gerbang madrasah juga akan mengetahui siapa saja yang terlambat datang. Bagi peserta didik yang melanggar ketertiban madrasah juga diberikan sanksi. Sanksi yang diberikan juga membentuk peserta didik lebih

⁸⁸ Rafika, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo 12 Maret 2022

⁸⁹ Lutfianingsih, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 12 Maret 2022

disiplin dan bertanggung jawab lagi sehingga tidak melakukan kesalahan yang sama di hari berikutnya.

2. Tata Tertib Kegiatan Keagamaan

a. Kegiatan Shalat dhuha dan dhuhur berjamaah

Kegiatan shalat berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo diwajibkan seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur. Semua warga madrasah wajib mengikutinya. Tata tertib ini dilaksanakan agar peserta didik terbiasa untuk shalat tepat waktu.

Sebagaimana hasil wawancara dari salah satu guru agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo mengatakan bahwa:

“Shalat berjamaah itu wajib diikuti mbak, disini setiap kelas diberi buku daftar hadir shalat berjamaah mbk. Tujuannya agar peserta didik tidak menyepelekan, dan guru akan mengetahui siapa saja yang tidak mengikuti shalat berjamaah. Dari sini peserta didik akan terbiasa disiplin mengerjakan shalaat tepat pada waktunya.”⁹⁰

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa dalam kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik guru memeberikan buku daftar hadir shalat berjamaah di setiap kelas tujuannya agar peserta didik terbiasa disiplin dalam melaksanakan shalat tepat waktu.

⁹⁰ Mukhlis, diwawancara oleh peneliti, Situbondo 13 Maret 2022

Berikut dokumentasi kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo:⁹¹



Gambar 4.12 kegiatan disiplin shalat berjamaah

Berdasarkan gambar di atas dengan hasil observasi dapat dipahami bahwasanya kegiatan shalat berjamaah dhuha dan dhuhur merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua warga Madrasah. Kegiatan shalat berjamaah tersebut dilaksanakan di mushollah Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo. Shalat berjamaah dhuha dan dhuhur yang diimami oleh guru sendiri. Setiap peserta didik laki-laki diwajibkan memakai kopyak dan untuk perempuan diwajibkan memakai mukena.

b. Kegiatan bimbingan mengaji

Kegiatan bimbingan mengaji yakni kegiatan wajib yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo. Semua peserta didik wajib mengikuti kegiatan tersebut, karena jika tidak mengikutinya akan dikenakan sanksi.

⁹¹ MAN 1 Situbondo, “Kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah,” 13 Maret 2022

Kegiatan ini juga ada presensinya sehingga yang tidak hadir dalam kegiatan tersebut akan diketahui.

Sebagaimana hasil wawancara kepada bapak Mukhlis selaku guru koordinator bimbingan mengaji Alquran, bahwasanya:

“Kegiatan ini wajib peserta didik ikuti, setiap kelas akan ada presensinya dan setiap harinya di setor kepada koordinator, sehingga siapa saja peserta didik yang tidak mengikuti akan langsung ketahuan, dan akan di laporkan kepada wali kelasnya untuk diberi sanksi atau peringatan. Jadi dengan adanya presensi peserta didik akan sedikit takut untuk bolos dalam kegiatan tersebut, dan disiplin mengikuti kegiatan bimbingan mengaji sampai selesai.”⁹²

Berikut dokumentasi kegiatan bimbingan mengaji Alquran yang dilksankan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo.⁹³



Gambar 4.13: Kegiatan bimbingan mengaji.

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa bimbingan mengaji merupakan kegiatan wajib peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo. Kegiatan tersebut

⁹² Mukhlis, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 15 Maret 2022

⁹³ MAN 1 Situbondo, “Bimbingan Mengaji Alquran,” 15 Maret 2022

bertempat di mushollah madrasah, dan kegiatan tersebut dilaksanakan pada pagi hari setelah pelaksanaan kultum dan shalat dhuha.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo yaitu pada pagi hari jam 07.30 peserta didik melaksanakan kegiatan bimbingan mengaji. Kegiatan tersebut dibagi beberapa kelas, kecuali untuk laki-laki dilaksanakan di mushollah Madrasah. Kegiatan bimbingan mengaji dibagi beberapa kelompok, antara kelompok tidak lancar, sedang, dan lancar. Kegiatan ini menggunakan metode sorogan dimana peserta didik maju satu per satu ke depan guru untuk membaca Alquran.⁹⁴

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah maupun di perguruan tinggi di luar jam belajar formal. Dalam kegiatan pramuka ini jelas terlihat adanya penanaman nilai-nilai karakter bangsa yang kuat. Terlebih nilai kedisiplinan yang dilatih dalam pramuka.

Hal ini relevan dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, bahwa:

“Dalam pramuka ini kan wajib, jadi anak-anak disini dilihat seberapa disiplin mereka datang ke pramuka, karena jika tidak hadir dalam pramuka maka peserta didik akan

⁹⁴ Observasi di MAN 1 Situbondo, 17 Maret 2022

mendapatkan punishment. Dan dari kedisiplinan disini juga dibentuk rasa tanggung jawab setiap masing-masing peserta didik. Selain itu peserta didik juga dibentuk untuk mempunyai sosial tinggi kepada sesama. Pramuka dilaksanakan di hari sabtu mbk jam 14.00 WIB.”⁹⁵

Dalam pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pramuka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo diwajibkan bagi semua peserta didik dihari sabtu. Disini peserta didik dilatih untuk disiplin, dan juga dapat dibentuk menjadi peserta didik yang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya, serta mempunyai sosial yang tinggi.

Berikut dokumentasi kegiatan pramuka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo.⁹⁶



Gambar 4. 14 Kegiatan Pramuka

Berdasarkan gambar di atas dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu MAN 1 Situbondo mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan pramuka kecuali untuk kelas XII, karena mulai mempersiapkan belajar untuk ujian-ujian Madrasah. Bagi yang tidak mengikuti pramuka akan

⁹⁵ Rafika, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 17 maret 2022

⁹⁶ MAN 1 Situbondo, “Kegiatan ekstrakurikuler pramuka,” 17 M aret 2022

di berikan punishment atau hukuman. Pramuka dilaksanakan pada jam 14. 00 WIB.

b. Dampak yang dirasakan peserta didik

Dalam hal ini peserta didik merasakan adanya peningkatan terhadap penguatan pendidikan karakter yang mereka rasakan melalui budaya religius di madrasah. Setelah mengikuti berbagai kegiatan terkait kegiatan karakter kedisiplinan peserta didik merasa lebih disiplin lagi dalam mematuhi tata tertib madrasah dan mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan di madrasah, baik kegiatan di jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.

Sebagaimana pernyataan yang diucapkan oleh salah satu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo melalui hasil wawancara, bahwa:

“Dari adanya peraturan saya lebih disiplin mbak dalam mengikuti kegiatan seperti pagi tidak boleh telat, karena jika telat kan ada hukumannya, jadi setiap anak disini dilatih untuk disiplin. Dengan adanya guru di gerbang, jadi teman-teman juga turun dari kendaraannya di halaman Madrasah. Sebelumnya saya juga sering telat masuk mbak, tapi semenjak ada selalu diberikan hukuman saya jera dan memperbaiki kesalahan saya.”⁹⁷

Pernyataan lain di ungkapkan juga oleh salah satu peserta didik yang lain yaitu bahwa:

“Iya mbak dengan adanya disiplin saya lebih giat juga, seperti dalam keagamaan saya lebih rajin, misalnya shalat dhuha yang biasanya tidak pernah shalat jadi lebih terbiasa dan itu

⁹⁷ Junaidi, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 16 Maret 2022

mengubah pribadi saya lebih baik. Kaya kegiatan pramuka juga saya dididik menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.”⁹⁸

Dari pernyataan yang disampaikan menyatakan bahwa adanya perubahan dalam diri mereka dengan melaksanakan kegiatan budaya religius terkait dalam penguatan karakter disiplin pada peserta didik sehingga menjadikan peserta didik lebih taat dalam mematuhi peraturan madrasah.

Jadi hasil temuan penelitian dalam penguatan pendidikan karakter disiplin melalui budaya religius disini yaitu dengan adanya tata tertib madrasa secara umum yang terdiri dari datang tepat waktu, bersalaman dengan guru yang menyambut di gerbang Madrasah, turun dari kendaraan di halaman Madrasah, dan kegiaian tata tertib keagamaan yang meliputi shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, bimbingan mengaji Alquran pagi, serta kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

3) Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Religius Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo

Penguatan karakter peduli sosial pada peserta didik dapat dilatih dengan mengajarkan peserta didik untuk saling membantu sesama. Banyak cara yang dilakukan pendidik dalam melatih peserta didik untuk lebih peduli dengan sekitarnya seperti dengan adanya kegiatan-kegiatan peduli sosial di madrasah sehingga menjadi budaya bagi peserta didik akan peduli sosial.

⁹⁸ Syamhari, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 16 Maret 2022

a. Kegiatan terkait karakter peduli sosial melalui budaya religius

Karakter peduli sosial sudah berlangsung lama diajarkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, tentu hal ini memberikan kesan yang mendalam bagi seluruh warga madrasah terutama bagi peserta didik, sehingga peserta didik diuntut untuk peka kepada sekitar terutama pada orang yang membutuhkan bantuan kita.

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Rafika selaku Waka Kesiswaan di di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo bahwa:

“Di Madrasah ini mbak anak-anak di didik untuk mempunyai sikap saling membantu seperti contoh kecilnya, membantu teman yang kesulitan dan setiap hari jumat ada infaq rutin, jadi setiap kelas di dimintai seikhlasnya. Di Madrasah sini juga ada kegiatan insidental diantaranya yaitu pembagian sembako pada masyarakat, pengglangan donasi pada korban bencana alam, dan juga pembagian zakat fitrah pada bulan ramadhan mbak. Jadi disini peserta didik bisa melihat langsung keadaan masyarakat yang kurang mampu jika diajak untuk ikut membagikan sembako kepada masyarakat.”⁹⁹

Peneiti akan memaparkan beberapa kegiatan yang diterapkan oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, di antaranya yaitu:

1. Kegiatan Mingguan

a. Infaq Jumat

Infaq atau amal merupakan kegiatan mengeluarkan sebagian harta yang kita punya untuk membantu orang lain seperti uang. Setiap hari jumat ataupun senin Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo mengadakan infaq. Setiap kelas

⁹⁹ Rafika, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 17 Maret 2022

akan diminta seikhlasnya oleh petugas OSIM. Kegiatan ini dilakukan satu minggu sekali ataupun dua kali. Kegiatan infaq ini melatih peserta didik untuk mempunyai jiwa peduli sosial terhadap orang lain.

Sebagaimana dari hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru Pendidikan Islam mengatakan bahwa:

“Kegiatan infaq dilaksanakan setiap senin ataupun hari jumat setiap minggunya. Setiap kelas akan didatangi osim mbak, karena osim yang mengurus semuanya. Kegiatan ini agar peserta didik terbentuk untuk menjadi manusia yang berjiwa sosial, saling membantu sesama terutama kepada orang yang membutuhkan. Dari sini peserta didik terbentuklah karakter peduli sosial”¹⁰⁰

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan infaq dilaksanakan pada hari senin atau jumat. Dari kegiatan tersebut peserta didik dilatih untuk saling membantu. Kegiatan infaq osim yang mengumpulkannya dan nantinya akan diberikan kepada yang membutuhkan.

Berikut dokumentasi kegiatan infaq kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo:



Gambar 4.15: Kegiatan Infaq

¹⁰⁰ Rafika, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 19 Maret 2022

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dari hasil dokumentasi di atas yaitu setiap hari jumat peserta didik diminta untuk ber infaq seikhlasnya. Selain jumat infaq biasanya dilaksanakan di hari senin. Dalam kegiatan infaq yang menjadi koordinatonya yaitu OSIM sendiri, jadi OSIM akan di bagi beberapa kelompok untuk mendatangi ke kelas-kelas untuk ditarik infaqnya. OSIM biasanya menggunakan kardus sebagai tempat uang hasil dari peserta didik lainnya.¹⁰¹

2. Kegiatan Insidentil

a. Bakti Sosial

Bakti sosial merupakan kegiatan bentuk kepedulian kepada sesama. Bakti sosial diajarkan kepada peserta didik agar peserta didik terbiasa untuk saling membantu kepada sesama. Beberapa kegiatan bakti sosial yang dilatih kepada peserta didik diantaranya yaitu:

1) Penggalangan donasi pada korban bencana

Donasi merupakan sumbangan suka rela yang diberikan kepada orang yang membutuhkan baik berupa uang maupun barang. Peserta didik dilatih untuk memberikan bantuan kepada orang yang terkena bencana.

Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan salah satu guru di Madrasah Aliyah negeri 1 Situbondo, bahwa:

¹⁰¹ Observasi di MAN 1 Situbondo, 19 Maret 2022

“Anak-anak disini mbak setiap ada bencana dilatih untuk menggalang dana, dikumpulkan baik dari per kelas dan juga menggalang dana di pinggir jalan raya yang biasanya dilakukan di lampu merah, nanti hasilnya kita berikan kepada korban bencana. Ini dilakukan agar peserta didik terbiasa membantu orang lain mbak”¹⁰²

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa peserta didik dilatih untuk mempunyai sikap saling tolong menolong kepada orang lain terlebih kepada orang yang membutuhkan bantuan dilatih dalam kegiatan penggalangan dana untuk korban bencana alam.

Berikut dokumentasi dari kegiatan penggalangan donasi kepada korban bencana alam:¹⁰³



Gambar 4.16: Kegiatan penggalangan donasi

Berdasarkan gambar di atas dan juga dari hasil observasi peneliti dapat dipahami bahwa peserta didik sedang sekitar kita sedang membutuhkan bantuan, peserta didik dilatih untuk berperilaku saling tolong menolong seperti penggalangan donasi untuk korban bencana alam.

¹⁰² Rafika, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 17 Maret 2022

¹⁰³ MAN 1 Situbondo, “Penggalaan donasi korban bencana alam,” 25 Februari 2022

Penggalangan donasi ini biasanya dilakukan di beberapa lampu merah sekitar Madrasah.

Peserta didik dilatih untuk peduli kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan.¹⁰⁴ Sehingga karakter peduli sosial akan tumbuh dengan sendirinya dalam diri peserta didik. Membagikan sembako kepada masyarakat

Sembako yang mana arti dari sembilan bahan pokok yaitu bahan-bahan pokok yang diberikan kepada masyarakat baik berupa bahan makanan ataupun minuman. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo disini di waktu-waktu tertentu peserta didik diajak untuk membagikan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan dan tergolong kurang mampu.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan ibu Rafika selaku waka kesiswaan, bahwa:

“Setiap waktu-waktu tertentu biasanya Madrasah mengadakan kegiatan membagikan sembako kepada masyarakat mbak, sembako yang diberikan hasil dari baksos yang biasanya peserta didik kumpulkan setiap senin dan jumat. Tapi kegiatan ini biasanya osim dan beberapa guru yang terjun langsung ke masyarakat bersama kepala Madrasah. Jadi beberapa peserta didik bisa langsung berinteraksi dengan masyarakat”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Observasi di MAN 1 Situbondo, 25 Februari 2022.

¹⁰⁵ Rafika, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 19 Maret 2022

Dapat disimpulkan bahwa dari pernyataan di atas bahwa dengan adanya kegiatan bagi-bagi sembako kepada masyarakat peserta didik diajak langsung untuk melihat dan membantu orang-orang yang kurang mampu di masyarakat.

Berikut dokumentasi pembagian sembako pada masyarakat peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo:¹⁰⁶



Gambar 4.17: Kegiatan membagi sembako

Berdasarkan gambar di atas dengan hasil observasi

yang dilakukan oleh peneliti dapat dipahami bahwa peserta didik dilatih untuk terjun ke masyarakat untuk membagikan sembako kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh OSIM dan juga sebagian guru, serta kepala Madrasah juga ikut mendampingi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan

¹⁰⁶ MAN 1 Situbondo, "Membagikan sembako pada masyarakat," 21 Maret 2022

pembagian sembako biasanya dilaksanakan di dua desa sekitar Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo.¹⁰⁷

2) Pemberian Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan zakat yang wajib dikeluarkan bagi umat Islam setiap setahun sekali pada waktu awal bulan ramadhan sampai menjelang idul fitri. Di madrasah ini peserta didik diminta untuk mengeluarkan zakat fitrahnya di madrasah dan beberapa guru bersama osim yang mengelolanya untuk dibagikan ke masyarakat sekitar sesuai dengan ketentuan orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah.

Untuk meninjau pernyataan di atas, peneliti melakukan wawancara kepada ibu Rafika selaku panitia zakat fitrah, bahwa:

“Tiap ramadhan biasanya anak-anak diminta untuk membayar zakat di madrasah mbak, nanti osim dan guru yang lain yang mengelolanya, beberapa masyarakat yang berhak mendapatkan zakat di undang ke madrasah. Jadi anak-anak dilatih untuk peduli terhadap sesama juga melalui mebagikan zakat fitrah kepada masyarakat yang berhak menerimanya.”¹⁰⁸

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa peserta didik diwajibkan membayar zakat fitrah di madrasah. Hal ini bertujuan agar peserta didik dibentuk

¹⁰⁷ Observasi di MAN 1 Situbondo, 21 Maret 2022

¹⁰⁸ Rafika, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 21 Maret 2022

untuk mempunyai karakter peduli sosial. Dimana zakat fitrah yang dikumpulkan akan diberikan kepada masyarakat sekitar yang berhak menerimanya.

Berikut dokumentasi pembagian zakat fitrah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo:¹⁰⁹



Gambar 4.18: Kegiatan Pembagian Zakat Fitrah

Berdasarkan observasi dan juga gambar di atas dapat dijelaskan bahwa setiap ramadhan peserta didik akan diminta membayar kewajiban zakatnya di Madrasah. Setelah itu OSIM yang mengelolanya bersama sebagian guru yang menjadi panitia zakat fitrah, lalu setelahnya yakni dibagikan kepada masyarakat yang berhak menerima zakat fitrah disekitar Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo. Selain itu zakat juga ada sedekah dimana beberapa guru juga memberikan sejumlah uang untuk disedekahkan.¹¹⁰

¹⁰⁹ MAN 1 Situbondo, pembagian zakat fitrah,” 28 April 2022

¹¹⁰ Observasi di MAN 1 Situbondo, 28 April 2022

b. Dampak yang dirasakan peserta didik

Dalam hal ini peserta didik merasakan adanya peningkatan terhadap penguatan pendidikan karakter yang mereka rasakan melalui budaya religius di madrasah. Setelah mengikuti berbagai kegiatan terkait kegiatan karakter peduli sosial peserta didik merasa lebih peduli lagi dalam membantu orang lain terutama orang membutuhkan bantuan.

Sebagaimana pernyataan yang diucapkan oleh salah satu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo melalui hasil wawancara, bahwa:

“Dari berbagai kegiatan dalam menumbuhkan karakter peduli sosial di madrasah itu sangat membawa perubahan bagi saya mbak, saya lebih peka terhadap orang lain, seperti bantu teman yang kesulitan, dan kegiatan yang dilaksanakan di madrasah mengajarkan kita peduli terhadap masyarakat. Seperti kegiatan, penggalangan donasi bencana alam dan mebagikan sembako pada masyarakat.”¹¹¹

Sebagaimana pernyataan yang juga disampaikan oleh salah satu peserta didik lainnya yaitu bahwa:

“Memang dengan adanya kegiatan seperti infaq di Madrasah itu melatih saya untuk berbagi pada orang lain mbak, yang nantinya infaq dikumpulkan untuk diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan, disini saya merasa lebih dalam lagi mengenal masyarakat, apalagi jika terjun langsung ke masyarakat ketika mengikuti kegiatan bansos di desa-desa.”¹¹²

Dari beberapa pendapat diatas diperkuat juga dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya untuk penguatan

¹¹¹ Maisyatul Qibtiyah, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 17 Maret 2022

¹¹² Muhammad Riski, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 17 Maret 2022

pendidikan karakter peduli sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo sangat memberikan pengaruh yang positif kepada peserta didik. Karena sejatinya dalam melaksanakan kegiatan seperti infaq, bansos kepada masyarakat, zakat fitrah. Semua itu dapat melatih peserta didik lebih peka atau peduli terhadap masyarakat sekitar.¹¹³

Jadi hasil temuan penelitian dalam penguatan pendidikan karakter peduli sosial disini yaitu dengan adanya kegiatan mingguan seperti infaq rutin di hari jumat, dan kegiatan insidental yang terdiri dari bakti sosial yang meliputi pembagian sembako kepada masyarakat, penggalangan donasi pada korban bencana alam, dan pembayaran zakat fitrah di bulan ramadhan.

Tabel 4.2
Hasil Temuan Penelitian

Sub Fokus	Temuan Penelitian
1	2
a. Penguatan Karakter Religius 1. Kegiatan terkait karakter religius melalui budaya religius a) Kegiatan rutin harian 1) Tilawah Alquran	Setiap pagi sebelum jam shalat dhuha, ada beberapa peserta didik yang membaca Alqurannya lancar dijadwal untuk bertilawah setiap paginya. Tilawah dimulai pada sebelum jam shalat dhuha sampai shalat dhuha dimulai. Setiap anak yang mendapatkan jadwal tilawa ini menggunakan pengeras suara sebagai alat untuk bisa terdengar di seluruh ruangan Madrasah

¹¹³ Observasi di MAN 1 Situbondo, 17 Maret 2022

Sub Fokus	Temuan Penelitian
1	2
2) Shalat dhuha berjamaah	Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo melaksanakan kegiatan rutinan shalat dhuha di musholla Madrasah. Semua warga Madrasah wajib mengikutinya, selain itu untuk yang memimpin atau menjadi imam shalat dhuha yakni guru sendiri. Shalat dhuha ini untuk setiap laki-laki wajib mengenakan kopyak sedangkan untuk perempuan wajib menggunakan mukena.
3) Kuliah Tujuh Menit	Setelah selesai melaksanakan shalat dhuha, peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo melaksanakan kegiatan kultum pagi oleh peserta didik sendiri dengan terjadwal setiap harinya. Setiap peserta didik yang mendapat giliran maju ke depan dan memulai ceramah singkatnya dengan pengeras suara agar terdengar ke seluruh ruangan kelas termasuk ke ruang Kepala Madrasah.
4) Bimbingan Mengaji Alquran Metode Sorogan	Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo juga mengadakan program bimbingan mengaji yang dilaksanakan setiap pagi setelah selesai kultum. Peserta didik dibentuk beberapa tingkatan. Bimbingan mengaji dilaksanakan di kelas, dan setiap kelas ada 2 guru yang menjadi pembimbing. Bimbingan mengaji ini melalui metode sorogan. Setiap peserta didik maju satu per satu untuk membaca Alquran yang di bimbing guru.
5) Shalat Dzuhur berjamaah	Kegiatan shalat dzuhur dilaksanakan berjamaah untuk membiasakan peserta didik shalat berjamaah. Kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini wajib diikuti oleh semua warga madrasah di musholla Madrasah. Bagi laki-laki diwajibkan untuk memakai kopyak sedangkan untuk perempuan diwajibkan memakai mukena.

Sub Fokus	Temuan Penelitian
1	2
b) Kegiatan rutinan bulanan 1) Istighosah bersama	Setiap satu bulan sekali madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo mengadakan kegiatan rutinan istohgosah yang dilaksanakan setiap jumat legi. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh warga Madrasah. Dan seluruh warga madrasah diwajibkan memakai busana muslim, khususnya warna putih. Istighasah ini dilaksanakan untuk mendapatkan kemudahan segalaurusan dari Allah Swt.
2) Khotmil Alquran bersama	Setiap satu bulan sekali madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo mengadakan khotmil Alquran bersamaan dengan kegiatan istighasah yang dilaksanakan pada hari jumat legi. Setiap peserta didik perempuan wajib memakai busana muslim putih dan laki-laki baju taqwa putih serta memakai sarung dan kopyak.
c) Kegiatan Insidental 1) Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)	Kegiatan PHBI rutin di laksanakan setiap tahunnya. Baik kegiatan maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan lain sebagainya. Kegiatan maulid Nabi ini dimulai dengan adanya qasidah lagu-lagu Islami dari peserta didik, dan terakhir di akhiri dengan drama yang diperankan oleh peserta didik sendiri.
2. Dampak yang dirasakan oleh peserta didik	Peserta didik merasakan adanya perubahan dan peningkatan dalam penguatan pendidikan karakternya, seperti yang sebelumnya malas beribadah lebih rajib beribadah seperti berjamaah, yang sebelumnya tidak bisa mengaji lebih lancar mengaji. Hal ini terdapat perubahan tersendiri bagi peserta didik.
b.Penguatan Karakter Disiplin 1. Kegiatan terkait karakter disiplin melalui budaya religius a) Tata tertib Madrasah (umum)	Madsrah Aliyah Negeri 1 Situbondo dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik diajarkan untuk mematuhi tata tertib madrasah seperti bersalaman kepada guru saat sampai di madrasah, turun dari kendaraannya di halamn madrasah, memakai seragam lengkap, dan juga mengikuti kegiatan pramuka. Hal ini bertujuan agar peserta didik untuk terbiasa bersikap disiplin.

Sub Fokus	Temuan Penelitian
b) Tata tertib kegiatan keagamaan	Dalam mengajarkan untuk terbiasa disiplin yaitu dengan cara mendidik peserta didik dengan mematuhi tata tertib keagamaan yakni mengikuti semua kegiatan yang ada di madrasah. Seperti shalat berjamaah tepat waktu, kegiatan bimbingan mengaji, kegiatan istighasah dan kegiatan keagamaan lainnya. Tata tertib ini bertujuan agar peserta didik terbiasa disiplin melaksanakna kewajibannya sebagai seorang muslim.
c) Kegiatan ekstrakurikuler pramuka	Dalam meatih kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah negeri 1 Situbondo juga mewajibkan peserta didik untuk mengikuti pramuka setiap hari sabtu dan bagi yang tidak menghadiri akan di sanksi. Hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk disiplin dalam melaksanakan kewajibannya.
2. Dampak yang dirasakan oleh peserta didik	Peserta didik merasakan adanya perubahan dan peningkatan dalam penguatan pendidikan karakternya, terutama dalam mentaati peraturan madrasah seperti yang sebelumnya sering telat datang ke madrasah sekarang lebih tepat waktu, yang biasanya belum pernah shalat dhuha sekarang lebih rajin melaksanakan shalat dhuha.
c. Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan terkait karakter peduli sosial <ol style="list-style-type: none"> a) Kegiatan Mingguan <ol style="list-style-type: none"> 1) Infaq Jumat 	Untuk menumbuhkan karakter peduli sosial Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo melatih peserta didiknya dengan mengadakan kegiatan infaq setiap hari senin atau jumat. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk peserta didik untuk saling membantu satu sama lain. Setiap peserta didik memberi dengan seikhlasnya. OSIM yang masuk ke per kelas menggunakan kardus yang menjadi tempat uangnya.

Sub Fokus	Temuan Penelitian
1	2
b) Kegiatan Insidental 1) Bakti Sosial - Penggalangan donasi pada korban bencana alam	Untuk menumbuhkan karakter peduli sosial Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo melatih peserta didiknya dengan melaksanakan bakti sosial seperti penggalangan dana pada korban bencana alam. OSIM dan perwakilan kelas serta beberapa guru yang biasanya bertugas melaksanakannya. Penggalangan donasi ini di laksanakan di beberapa lampu merah sekitar Madrasah. Setiap anak memegang kardus yang menjadi tempat uang dari orang-orang yang menyumbangkan uangnya.
- Membagikan sembako pada masyarakat	Untuk menumbuhkan karakter peduli sosial Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo melatih peserta didiknya juga dengan membagikan sembako pada masyarakat sekitar yang biasanya juga diikuti oleh beberapa guru dan kepala Madrasah. Pembagian sembako ini terdiri dari beras, minyak dan bahan pangan lainnya. Setiap orang yang mendapatkan bantuan dikumpulkan di balai desa.
- Zakat fitrah bulan ramadhan	Di bulan ramadhan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo mengadakan pembagian zakat fitrah yang mana peserta didik diminta mengeluarkan zakat di Madrasah. Setelah semua terkumpul sebagian guru yang menjadi panitia zakat dan juga OSIM mengelolanya dan mengundang masyarakat yang berhak menerimanya untuk dibagikan zakat fitrah di Madrasah. Selain memberikan beras zakat ada juga beberapa sembari bersedekah uang untuk dibagikan kepada masyarakat.
2. Dampak yang dirasakan oleh peserta didik	Peserta didik merasakan adanya rasa lebih peka terhadap orang lain, saling membantu sesamaterutama kepada orang-orang yang lebih membutuhkan bantuan kita.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan yang telah disajikan dan dianalisis maka perlu pembahasan dengan hasil temuan yang dihubungkan dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Adapun perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Religius Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah 1 Situbondo

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan ini, penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo dilaksanakan melalui beberapa kegiatan pembiasaan religius yakni yang terbagi menjadi kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan harian yakni berupa kegiatan tilawah Alquran pagi dengan menggunakan pengeras suara bagi peserta didik yang mendapat giliran bertilawah sehingga bisa terdengar ke seluruh ruangan, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah dimana untuk laki-laki diwajibkan untuk memakai kopyak dan untuk perempuan diwajibkan memakai mukena, kultum oleh peserta didik yang dilaksanakan sekitar kurang lebih 10 menit, setiap peserta didik yang mendapat giliran maju ke depan menggunakan pengeras suara agar ceramah yang disampaikan terdengar ke seluruh ruangan, kegiatan bimbingan mengaji rutin. Kegiatan ini menggunakan metode sorogan dimana peserta didik maju satu per satu ke depan guru untuk membaca Alquran, sedangkan kegiatan rutin

mingguan seperti infaq yang dilaksanakan setiap hari jumat atau senin. Infaq ini tidak ada paksaan yakni membayar seikhlasnya. OSIM yang masuk ke per kelas membawa kardus sebagai tempat uang dari peserta didik lainnya. Kegiatan bulanan yakni dilaksanakannya istighasah dan khotmil Alquran setiap jumat legi di mushollah Madrasah. Kegiatan ini semua warga Madrasah diwajibkan memakai busana muslim putih yang berarti saat berdzikir kepada Allah SWT dalam keadaan suci. Kegiatan tahunan yakni berupa pelaksanaannya kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) seperti maulid Nabi Muhammad SAW dan isra' mi'raj. Dala perayaan ini diawali dengan qasidah atau lagu-lagu Islami dari peserta didik. Dan diakhir acara yakni dengan adanya penampilan drama-drama Islami yang diperankan oleh peserta didik. Tujuan pelaksanaan kegiatan religius tersebut agar tertanam dalam diri peserta didik karakter religius dan juga agar peserta didik terbentuk menjadi pribadi yang taat dalam beribadah yakni mendekatkan diri kepada Allah SWT. Penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya religius sangatlah penting bagi peserta didik karena hal tersebut menjadi suatu pembiasaan bagi peserta didik bahkan semua warga Madrasah.

Beberapa temuan yang sudah peneliti dapatkan sesuai dengan teori dari Muhaimin sebagaimana dikutip Asmaun Sahlan yakni penciptaan suasana religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model yang diterapkan beserta nilai yang mendasarinya.

Dari teori tersebut dapat diperjelas bahwa suasana yang religius akan tercipta saat kondisi tempat itu melaksanakan suatu kegiatan pembiasaan-pembiasaan religius seperti shalat berjamaah, mengaji Alquran, mengadakan istighasah.

Dalam kegiatan pembiasaan di Madrasah peserta didik merasakan adanya peningkatan terhadap penguatan karakter religius yang mereka rasakan terhadap hasil dari penerapan karakter religius melalui budaya religius di madrasah. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan religius tersebut agar peserta didik terbentuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan tekun dalam beribadah dan mempunyai karakter religius yang baik.

Hasil dari penelitian Rahman dan Aliman menjelaskan pendidikan karakter religius bagi peserta didik dengan melakukan pembiasaan terhadap perilaku positif kegiatan sehari-hari. Muhaimin dan Abdul Mujdib dalam Asmaul Sahlan juga mengungkapkan bahwa bila nilai-nilai religius telah tertanam pada diri peserta didik dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya tumbuh menjadi jiwa yang beragama dan berkarakter baik.¹¹⁴

Adapun menurut Marzuki indikator-indikator karakter religius yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya yaitu:¹¹⁵

¹¹⁴ Asmaul Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang" UIN Maliki Press, 2010), 69.

¹¹⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 98-105

- a) Taat kepada Allah
- b) Ikhlas
- c) Cinta Ilmu
- d) Bertanggung jawab
- e) Jujur

Indikator-indikator tersebut dapat diwujudkan dalam kegiatan pembiasaan keagamaan di Madrasah. Oleh karena itu kegiatan pembiasaan di Madrasah sangat memiliki peran dalam terbentuknya karakter religius peserta didik yang nantinya karakter tersebut akan tumbuh dengan sendirinya dalam diri masing-masing.

Dari beberapa teori tersebut dapat dikaitkan dengan implementasi penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo bahwa nilai-nilai religius jika sudah tertanam dalam diri peserta didik dan melekat pada diri peserta didik akan maka kepribadian, tingkah laku atau karakter yang baik akan tumbuh dengan sendirinya dalam diri peserta didik, karena suasana yang sudah menjadi tradisi atau budaya religius diciptakan di lingkungan yang menjadi tempat belajarnya.

2. Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Budaya Religius Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan ini, penguatan pendidikan karakter disiplin melalui budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo dilaksanakan melalui beberapa peraturan dan kegiatan yang ada di Madrasah seperti mematuhi tata tertib Madrasah. Pertama, yakni dengan datang tepat waktu, memakai seragam lengkap, membiasakan bersalaman kepada guru di depan gerbang Madrasah, turun dari kendaraan saat di halaman Madrasah, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Menurut Nawawi bahwa tata tertib madrasah tidak hanya membantu program madrasah tetapi juga membantu untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab dari tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang harus dikembangkan pada peserta didik.¹¹⁶

Kedua, yakni dengan adanya tata tertib kegiatan keagamaan, mengikuti semua kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha dan dhuhur berjamaah dimana untuk laki-laki wajib memakai kopyak dan untuk perempuan memakai mukena, kegiatan bimbingan mengaji Alquran rutin dengan metode sorogan dimana setiap peserta didik maju satu per satu ke hadapan guru untuk membaca Alquran. Kegiatan istighasah bersama dimana seluruh warga Madrasah diwajibkan memakai busana

¹¹⁶ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 13-14

muslim terlebih warna putih. Kegiatan keagamaan ini melatih peserta didik untuk disiplin melaksanakan kewajibannya seperti shalat berjamaah tepat waktu, sebagai seorang muslim juga disiplin dalam mengamalkan dan belajar Alquran, serta dengan mendekati diri kepada Allah SWT dengan berdzikir melalui istighasah.

Ketiga, yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan pramuka nilai pertama yang terbentuk adalah nilai disiplin dimana anggota pramuka dilatih untuk bersikap dan berperilaku disiplin seperti datang tepat waktu, belajar beris-berbaris, bekerja sesuai dengan langkah-langkah. Oleh karena itu, kegiatan pramuka menjadi menjadi kegiatan yang banyak dilatih di sekolah atau madrasah sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai-nilai disiplin yang berkesesuaian dengan ajaran-ajaran agama.¹¹⁷

Dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan penguatan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik setelah mereka mengikuti dan mematuhi kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo baik kegiatan pembelajaran dan juga diluar jam pembelajaran.

Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pembangunan Pusat Kurikulum (Kemendiknas Balitbang Puskur) diuraikan indikator sikap disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Hadir ke sekolah tidak terlambat.

¹¹⁷ Abdul Kadir Ahmad, Pengembangan Pendidikan Bela Negara di Sekolah/Madrasah, (Bandung: Media Sains Indonesia), 128

- 2) Mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- 3) Mematuhi tata tertib
- 4) Berpakaian rapi
- 5) Saling membantu dengan teman dalam mengerjakan tugas bersama.
- 6) Mematuhi ketertiban kelas
- 7) Memperingati teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.

Indikator perilaku disiplin ini harus dibiasakan melalui pembiasaan atau budaya sehari-hari di Madrasah agar peserta didik terbiasa mentaati peraturan yang ada di lingkungan Madrasah. Karena sikap disiplin¹¹⁸

Dalam ayat Alquran juga memerintahkan umat Islam untuk memiliki sikap disiplin dalam arti melaksanakan ketaatan dan perintah yang telah ditetapkan, diantaranya yaitu surat an-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ، فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Alquran) dan rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dihari kemudian. Yang demikian itulah lebih

¹¹⁸ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah* (Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press, 2014), 37
https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi_Nilai_Nilai_Karakter_Pada_M/yhtaDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=indikator%20indikator%20karakter%20%20disiplin%20peserta%20didik&pg=PA37&printsec=frontcover

utama bagimu dan baik akibatnya.” (Q.S An-Nisa ayat 59)¹¹⁹

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah dilaksanakan bahwasanya adanya tata tertib madrasah, tata tertib kegiatan keagamaan, dan kegiatan pramuka terkait penguatan pendidikan karakter disiplin sangatlah membantu dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik di madrasah, dimana peserta didik wajib untuk mematuhi semua peraturan yang ada di madrasah dan mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan di madrasah.

Hal ini didukung sebagaimana teori yang dikembangkan oleh Tulus Tu'u bahwa:

“Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan atau ketertiban. Nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku tersebut tercipta dari binaan keluarga dan juga sekolah atau madrasah.”

Jadi, pernyataan di atas menjelaskan bahwa disiplin merupakan bentuk ketaatan atau kepatuhan seseorang dan sudah menjadi bagian dari perilaku seseorang, dan disiplin terbentuk dari binaan baik dalam keluarga maupun madrasah. Dengan adanya kegiatan atau peraturan di Madrasah maka karakter disiplin akan tumbuh dengan sendirinya dalam diri peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo.

¹¹⁹ Dapertemen Agama, Surat An Nisa ayat 87

3. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan ini, penguatan pendidikan karakter peduli sosial melalui budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang dilaksanakan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo yaitu seperti kegiatan bakti sosial, kegiatan ini dilaksanakan melalui penggalangan donasi kepada korban bencana alam, yang mana kegiatan ini biasanya diikuti oleh OSIM dan sebagian peserta didik. Bakti sosial melalui pembagian sembako kepada masyarakat yang kurang mampu. Beberapa guru dan OSIM yang biasanya terjun langsung ke masyarakat untuk membagikan sembako. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk lebih peduli terhadap masyarakat yang membutuhkan bantuan. Selanjutnya yaitu melalui kegiatan infaq, kegiatan ini juga melatih peserta didik untuk menyisihkan sebagian hartanya untuk diberikan kepada orang kurang mampu. Perwakilan OSIM memasuki per kelas lalu setiap peserta didik diminta seikhlasnya membayar infaq. OSIM membawa kardus sebagai tempat uang dari peserta didik lainnya. Pada bulan ramadhan peserta didik juga dilatih untuk peduli terhadap sesama, yakni dengan membayar zakat fitrah di Madrasah yang nantinya akan dibagikan kepada masyarakat sekitar Madrasah yang kurang mampu.

Pembayaran zakat fitrah ini juga pembagian uang sebagai bentuk sedekah kepada masyarakat.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan penguatan pendidikan karakter peduli sosial pada peserta didik. Dalam kegiatan tersebut peserta didik belajar untuk saling tolong menolong kepada sesama terlebih kepada orang membutuhkan.

Dalam Alquran juga didukung terkait perintah Allah untuk memberikan bantuan pada orang lain yang membutuhkan seperti surat Saba' ayat 39 yaitu:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ، وَمَا أَفْقُتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ، وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)”. Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang sebaik-baiknya. (QS. Saba’: 39)

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap orang yang memberikan hartanya atau menyumbangkan sebagian hartanya untuk membantu orang lain maka Allah akan menggantinya. Karena Allah sudah mengatur setiap rezeki setiap orang. Jadi disini kita tidak perlu khawatir akan kekurangan jika membantu orang lain, melainkan Allah sendirilah yang akan melipat gandakan rezeki kita.

Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pembangunan Pusat Kurikulum (Kemendiknas

Balitbang Puskur) diuraikan indikator sikap peduli sosial adalah sebagai berikut:¹²⁰

- 1) Saling berbagi bersama teman sekelas.
- 2) Meminjamkan alat tulis ketika ada teman yang tidak membawanya.
- 3) Membantu korban bencana alam.
- 4) Mengunjungi anak yatim
- 5) Bersikap sopan kepada petugas sekolah
- 6) Donor dara pada PMII

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peduli adalah karakter yang selalu berupaya memberikan bantuan kepada orang lain yang dilandasi dengan perasaan ikhlas. Peserta didik dilatih untuk bersikap saling tolong menolong di Madrasah, sehingga karakter peduli sosial akan tumbuh dengan sendirinya pada diri peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini. Dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan sosial rutin memberikan dampak positif bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo, dimana kegiatan sosial tersebut wajib peserta didik mengikutinya.

¹²⁰ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah* (Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press, 2014), 67

Hal ini juga senada dengan pendapat dari Taufik bahwa:

Peduli sosial adalah “sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.”¹²¹

Jadi, pernyataan di atas menjelaskan bahwa sikap peduli sosial yaitu suatu tindakan seseorang untuk lebih peka terhadap orang lain disekitar kita terutama kepada orang lebih membutuhkan bantuan kita. Dalam hal ini beberapa kegiatan yang dilaksanakan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo membantu peserta didik untuk membiasakan diri untuk peduli terhadap sesama orang lain. Ketika pembiasaan berbagi sudah tercipta di Madrasah, maka karakter peduli sosial secara perlahan akan tumbuh dengan sendirinya dalam diri peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²¹ Taufik, S.A, Pendidikan Karakter Berbasis Hadist, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 55

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Akhir dari analisis data yang sudah dipaparkan, terdapat beberapa kesimpulan bahwa:

1. Implementasi penguatan pendidikan karakter religus peserta didik di MAN 1 Situbondo yakni adanya pelaksanaan beberapa kegiatan yang peneliti bagi menjadi tiga yakni yang terdiri dari kegiatan rutinan harian diantaranya yaitu: a) Tilawah Alquran pagi, b) Shalat dhuha berjamaah, c) Kuliah Tujuh Menit, d) Bimbingan mengaji Alquran, e) Shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan Bulanan diantaranya yaitu: a) Khotmil Alquran, b) istighasah. Kegiatan insidental diantaranya yaitu kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) yakni seperti maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' mi'raj. Kegiatan ini membantu peserta didik untuk lebih meningkatkan atau menguatkan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo.
2. Implementasi penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik di MAN 1 Situbondo dilaksanakan melalui beberapa kegiatan diantaranya yakni: a) Mematuhi tata tertib madrasah, seperti bersalaman kepada guru di pagi hari, datang tepat waktu, memakai seragam lengkap, b) Mengikuti tata tertib kegiatan keagamaan diantaranya yakni: shalat dhuhur dan dhuha berjamaah, kegiatan bimbingan mengaji, c) Kegiatan pramuka. Kegiatan ini membantu peserta didik untuk lebih terbiasa bersikap disiplin.

3. Implementasi penguatan pendidikan karakter peduli sosial peserta didik di MAN 1 Situbondo dilaksanakan melalui beberapa kegiatan diantaranya yakni: a) Kegiatan rutin mingguan seperti infaq di hari jumat, b) kegiatan bakti sosial seperti penggalangan donasi untuk korban bencana, pembagian sembako kepada masyarakat, kegiatan pembagian zakat fitrah di bulan ramadhan. Kegiatan-kegiatan ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan atau penguatan karakter peduli sosial.

B. Saran

Akhir dari rangkaian penelitian ini, maka ada terdapat saran-saran yang akan disampaikan peneliti yaitu kepada:

1. Kepala MAN 1 Situbondo, diharapkan untuk selalu tetap memberikan bimbingan kepada semua guru dan peserta didik bahwa penguatan pendidikan karakter ini sangat penting bagi individu dan juga orang lain karena berkaitan dengan kepribadian atau sikap kita terhadap semua orang.
2. Guru MAN 1 Situbondo, diharapkan selalu memberi bimbingan kepada peserta didik agar selalu melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo baik berupa kegiatan di dalam dan di luar pembelajaran contohnya seperti kegiatan keagamaan dan juga memberikan teladan yang baik, misalnya mengikuti kegiatan shalat berjamaah di Madrasah.
3. Peserta didik, diharapkan mampu mengikuti semua kegiatan budaya religius yang ada di MAN 1 Situbondo dengan baik dan tertib serta dapat

menerapkannya di rumah dan di masyarakat. Dengan dilaksanakannya kegiatan budaya religius di Madrasah diharapkan peserta didik mampu memiliki karakter atau kepribadian yang baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Al-Qur'an dan Terjemahannya

Perundang-Undangan

Peraturan Pemerintah RI No 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan pendidikan Madrasah

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kemendiknas.. *UURI No. 20. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara. 2003.

Buku

Azmi, Harits.. *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*. Indramayu: CV Adanu Abimata. 2020.

Daryanto. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2015.

https://books.google.co.id/books?id=uMM3EAAAQBAJ&pg=PA158&dq=Daryanto+pengelolaan+budaya+dan+iklim+sekolah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwi-rGGosz4AhWLR2wGHVZCV8Q6AF6BAgJEAI

Herminanto dan Winarno. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: bumi Aksara.2011.

https://books.google.co.id/books?id=t35IEAAAQBAJ&pg=PA164&dq=herminanto+ilmu+sosial+dan+budaya&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwj4kO6cw8r4AhVp4XMBHeiICsIQ6AF6BAgBEAI

Hidayat, Ujan Syarip. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sunda*. Sukabumi: Budhi Mulia. 2019.

Miles, Marthew B., A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. USA: SAGE Publication. 2014.

- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
https://books.google.co.id/books?id=OFpVDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Atikah+mumpuni+pendidikan+karakter&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjHzdHkwcr4AhWKIbcAHfIsDwkQ6AF6BAGFEAI
- Nadziroh, Amik. Strategi Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah”, *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*. 2020.
https://books.google.co.id/books?id=IO1VEAAAQBAJ&pg=PA253&dq=nadziroh+amik+jurnal+penguatan+budaya+religius&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjx7bLuxcr4AhXW8zgGHVI-A3kQ6AF6BAGKEAI
- Naim, Ngainun. *Character Buliding: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yoogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Rianawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah Kalimantan Barat*: IAIN Pontianak Press. 2014.
https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi_Nilai_Nilai_Karakter_Pada_M/yhtaDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=indikator%20indikator%20karakter%20%20disiplin%20peserta%20didik&pg=PA37&printsec=frontcover
- Saleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
https://books.google.co.id/books?id=o38oDwAAQBAJ&pg=PA41&dq=Abdul+rahman+pendidikan+agama+dan+pembangunan+watak&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiJxaaUxMr4AhXyFLcAHRM6AiIQ6AF6BAGKEAI
- Sarwono, S.W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Sekretarian Negara RI. 2009. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Rushty Publisher.
- Setiad, Elly M.. *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*. Jakarta: kencana. 2010.
- Simamata, Jammer. *Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA. 2017.

Suprayitno, Adi. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020, https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter_Di_Era_Milenial/tzPwDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PP1&printsec=frontcover

Suryana, Yaya dan A. Rusdiana. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2015.

Tim Revisi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember. 2021.

Uyun, Muhammad dan Idi Warsah. *Pesikologi Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2021.

https://books.google.co.id/books?id=djQhEAAAQBAJ&pg=PA206&dq=Muhhammad+uyun+psikologi+pendidikan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiU-4TFx8r4AhVc7XMBHe5qDm4Q6AF6BAgHEAI

Yahya, M. Slamet. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Lontar Mediatama. 2017.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2015.

https://books.google.co.id/books?id=fje2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=zubaedi+desain+pendidikan+karakter&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwi0gPb1xMr4AhUdRmwGHU2GBwoQ6AF6BAgIEAI

Skripsi

Deni Yulianto. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Az-zahra di SMPN 1 Jelbuk Kabupaten Jember*. Skripsi IAIN Jember, 2020

Faridatunnuha Khotha Al-Fawwaz. *Implementasi Religiu s Culture Melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter di MAN 4 Jakarta*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2018

Ila Nur Fauzah. *Nilai-Nilai Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Program Penguatan Pendidikan Karakter*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Nur Wachid. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang*

Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2019.

Pahmi, Syaipul. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMA Negeri 1 Ciseeng. Tesis: UIN Syarif Hidayatullah. 2020.*

Ridwan. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang. Tesis IAIN Parepare, 2018.*

Internet

Dian Utoro Aji. *Ratusan Remaja Kudus Ajukan Dispensasi Nikah, Rata-Rata Gegara Hamil Dulu. 2021 www.detik.com.*

Tim detik.com. *Cerita Guru SMA Dikeroyok Murid Gegara Absen Ujian. www.detik.com. 2020*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amaliyatul Azizah
 NIM : T20181400
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 Juni 2022

Saya yang menyatakan


 Amaliyatul Azizah

NIM: T20181400

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terkait dengan karakter peserta didik
2. Observasi terkait tilawah Alquran peserta didik
3. Observasi terkait shalat dhuha berjamaah peserta didik
4. Observasi terkait kultum pagi peserta didik
5. Observasi terkait bimbingan mengaji peserta didik
6. Observasi terkait shalat dhuhur berjamaah
7. Observasi terkait kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)
8. Observasi terkait khotmil Alquran
9. Observasi terkait istighasah
10. Observasi terkait tata tertib kegiatan madrasah
11. Observasi terkait kegiatan pramuka
12. Observasi terkait bakti sosial
13. Observasi terkait penggalangan donasi
14. Observasi terkait infaq
15. Observasi terkait pembagian sembako pada masyarakat

PEDOMAN WAWANCARA

SUBJEK: KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SITUBONDO

1. Sejak kapan MAN 1 Situbondo menerapkan pendidikan karakter?
2. Bagaimana penguatan pendidikan karakter religius, disiplin, dan peduli sosial melalui budaya religius peserta didik di MAN 1 Situbondo?
3. Apa saja kegiatan budaya religius yang dilaksanakan dalam penguatan pendidikan karakter di MAN 1 Situbondo?
4. Langkah apa saja yang ditempuh oleh pihak madrasah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui budaya religius?
5. Menurut bapak apakah peserta didik sudah dapat menjalankan penguatan pendidikan karakter religius, disiplin, dan peduli sosial melalui budaya religius di madrasah dengan baik?
6. Bagaimana dampak penguatan pendidikan karakter religius, disiplin, dan peduli sosial melalui budaya religius pada perilaku peserta didik?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui budaya religius di madrasah ini?
8. Hal apa saja yang bapak upayakan untuk mendorong guru dan karyawan agar menjadi model karakter yang baik bagi peserta didik?
9. Bagaimana bentuk partisipasi warga sekolah (kepala madrasah, guru, dan peserta didik) dalam penguatan karakter peserta didik melalui budaya religius di madrasah?
10. Apakah ada tenaga pembimbing khusus untuk mendampingi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius, disiplin, dan peduli sosial melalui budaya religius di madrasah ini?

SUBJEK: WAKA KESISWAAN

1. Apa saja kegiatan penguatan pendidikan karakter religius, disiplin, dan peduli sosial melalui budaya religius di Madrasah ini?
2. Sejak kapan MAN 1 Situbondo menerapkan pendidikan karakter?

3. Apakah ada tenaga pembimbing khusus untuk mendampingi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius, disiplin, dan peduli sosial melalui budaya religius di Madrasah ini?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui budaya religius di madrasah ini?
5. Adakah sanksi yang diberikan bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan di Madrasah?
6. Sudah berhasilkah kegiatan budaya religius di madrasah ini terhadap penguatan pendidikan karakter religius, disiplin, dan peduli sosial peserta didik?
7. Bagaimana dampak penguatan pendidikan karakter religius, disiplin, dan peduli sosial melalui budaya religius pada perilaku peserta didik?

SUBJEK: GURU PENDIDIKAN ISLAM

1. Sejak kapan MAN 1 Situbondo menerapkan kegiatan religius, disiplin dan peduli sosial pada peserta didik?
2. Bagaimana menurut bapak/ ibu pentingnya diadakannya kegiatan religius, disiplin, dan peduli sosial dalam penguatan pendidikan karakter religius peserta didik?
3. Apakah ada sanksi bila peserta didik tidak mengikuti kegiatan?
4. Bagaimana bentuk partisipasi warga sekolah (kepala madrasah, guru, dan peserta didik) dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter religius, disiplin dan peduli sosial peserta didik?
5. Apakah ada faktor penghambat dalam kegiatan religius, disiplin dan peduli sosial?
6. Bagaimana menurut bapak/ ibu, sudah berhasilkah dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut bagi penguatan pendidikan karakter religius, disiplin, dan peduli sosial peserta didik?

SUBJEK: PESERTA DIDIK

1. Menurut anda, kegiatan budaya religius apa saja yang yang mengajarkan tentang karakter religius, disiplin dan peduli sosial?
2. Seberapa besar antusias anda dalam mengikuti kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui budaya religious di madrasah?
3. Menurut anda seberapa pentingkah kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui budaya religious di madrasah?
4. Dalam mengikuti kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui budaya religius ini apakah karena adanya peraturan atau memang kesadaran diri sendiri?
5. Adakah perubahan yang terasa dalam diri anda setelah mengikuti kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui budaya religius di madrasah?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Struktur Kepengurusan Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo
2. Rutinan kegiatan pembacaan tilawah Alquran
3. Rutinan kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah
4. Rutinan kegiatan kultum pagi
5. Rutinan kegiatan bimbingan mengaji Alquran
6. Rutinan kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)
7. Rutinan kegiatan Istighasah
8. Rutinan kegiatan khatmil Alquran
9. Rutinan kegiatan pramuka
10. Rutinan kegiatan infaq
11. Rutinan kegiatan pembagian sembako pada masyarakat
12. Rutinan kegiatan bakti sosial
13. Kegiatan Penggalangan donasi korban bencana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN



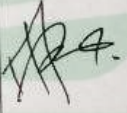
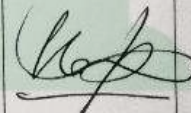

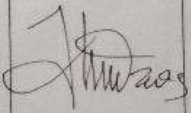
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo Jawa Timur	Penguatan Pendidikan Karakter Budaya Religius	a. Tinjauan tentang Penguatan Pendidikan Karakter b. Tinjauan tentang Budaya Religius	1. Pengertian pendiidkan 2. Pengertian Karakter 3. Pengertian Penguatan Pendiidkan Karakter 4. Tujuan penguatan Pendidikan Karakter 1. Pengertian Budaya 2. Pengertian Religius 3. Pengertian Budaya Religius 4. Strategi Perwujudan Budaya Religius	1. Informan/Responden a. Kepala Madrasah MAN 1 Situbondo b. Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Situbondo c. Waka Kesiswaan MAN 1 Situbondo d. Peserta Didik Man 1 Situbondo 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. 2. Penentuan lokasi peneltian di Madrasah Aliyah Negeri Situbondo 3. Tekhnik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. {enarikan Kesimpulan 5. Jenis Penelitian menggunakan <i>studi kasus</i> 6. Kepsahan data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya religius peserta didik di MAN 1 Situbondo? 2. Bagaimana penguatan pendidikan karakter disiplin melalui budaya religius peserta didik di MAN 1 Situbondo? 3. Bagaimana penguatan pendidikan karakter peduli sosial melalui budaya religius pesrta didik di MAN 1 Situbondo?


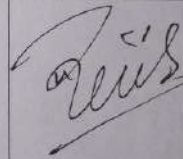
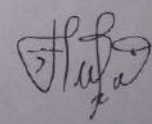
DENAH LOKASI

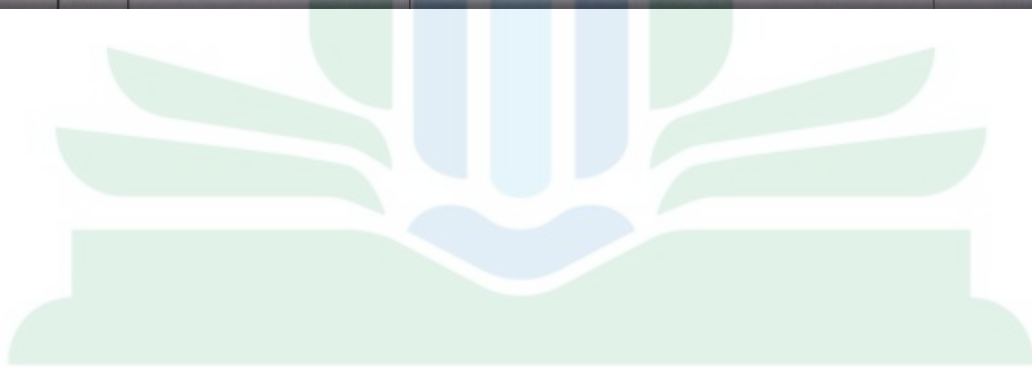


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Amaliyatul Azizah
 NIM : T20181400
 Judul : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Pada Peserta Didik di Amdrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo Jawa Timur.
 Lokasi : Jln. Pg Demaas No.08 Demung, Besuki, Kabupaten Situbondo.

NO	Hari/ Tanggal	Jurnal Kegiatan	Paraf
1	09 Maret 2022	Menyerahkan Surat	
2	16 Maret 2022	Wawancara Kepala Madrasah	
3	10 Maret 2022	Observasi dan Wawancara Bpk Murtah	
4	13 Maret 2022	Wawancara kepd Bapak Mahmud	
5	15 Maret 2022	Wawancara kepada Nur Aini	
6	17 Maret 2022	Wawancara kepd Bu Afika	

NO	Hari/ Tanggal	Jurnal Kegiatan	Paraf
7	18 Maret	Wawancara kepada Ibu Lutfianingsih	
8	19 Maret 2022	Wawancara kepada Ibu Ririn.	
9	20 Maret	Wawancara kepada Peserta Didik	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataran No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
 Website : <http://itik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2389/In.20/3.a/PP.009/02/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 1 Situbondo

JL. PG DEMAS NO. 08 DEMUNG Kec. Besuki, Kab. Situbondo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181400
 Nama : AMALIYATUL AZIZAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo Jawa Timur" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Sahiyanto

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Februari 2022

Dekan,

Makl. Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SITUBONDO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jalan PG. Demaas No.08 Telp./Fax. 0336- 891513 Demung Besuki Situbondo
Web-B : mansatusitubondo.wordpress.com /E-mail : mansatusitubondo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-088./Ma.13.07.01 /TL.00 /03/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs.H.SAHYANTO
NIP. : 196701081999031001
Jabatan : Kepala MAN 1 Situbondo
Alamat : Jl. PG.Demaas No. 8 Demung Besuki Situbondo

Menerangkan bahwa :

Nama : AMALIYATUL AZIZAH
NIM : T20181400
Tempat/ Tgl. Lahir : Situbondo, 18 Maret 1999
Jenjang : S.1
Jurusan : PAJ
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kyai Achmad Siddiq Jember
Alamat : Patokan Krajan RT 002 RW 001, Situbondo

Benar – Benar telah mengadakan penelitian di MA. Negeri 1 Situbondo untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Relegius pada peserta didik di MAN 1 Situbondo, Jawa Timur"**. Yang dilaksanakan mulai tanggal 21 Februari s/d 19 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Situbondo, 21 Maret 2022
KEPALA



H.SAHYANTO
NIP. 196701081999031001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://lte.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://lte.kemenag.go.id/>

Token : WBPYFQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R



Bimbingan Mengaji Putra



Bimbingan Mengaji Putri



Istighasah Rutinan



Shalat Dhuha



Shalat Dhuhur



Kultum



Isra' Mi'raj



Maulid Nabi



Pembagian Zakat Fitrah



Pembagian sembako



Penggalangan Donasi



Infag Rutinan



Tilawah Pagi



Pramuka



Wawancara Kepala Madrasah



Wawancara Waka Kesiswaan



Wawancara Pada Bapak Mahmud



Wawancara kepada bapak Mukhlis



Wawancara Kepada Ibu Nur Aini



Wawancara pada peserta didik



Wawancara pada peserta didik



Wawancara pada peserta didik

BIODATA PENULIS

Nama : Amaliyatul Azizah
 Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 18 Maret 1999
 Alamat : Patokan Krajan Rt. 002 Rw. 001, Kecamatan
 Situbondo Kabupaten Situbondo
 NIM : T20181400
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
 Email : amaliyatulazizah18@gmail.com
 No Telepon : 085335051468

Riwayat Formal

1. 2005-2006 : TK Al Hidayah III Situbondo
2. 2006-2012 : SDN 1 Talkandang
3. 2012-2015 : SMPN 4 Situbondo
4. 2015-2018 : MAN 2 Situbondo
5. 2018-Sekarang : UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember